

**PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA, RISIKO  
KREDIT DAN BIAYA EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR  
DI BEI PERIODE 2016-2020**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan*

*Mencapai Gelar Sarjana Manajemen*



**Disusun Oleh:**

**NIKEN PERMATA SARI**

**18101155310546**

**JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA "YPTK" PADANG**

**2022**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : **NIKEN PERMATA SARI**

**BP** : **18101155310546**

**Fakultas** : **Ekonomi dan Bisnis**

**Jurusan** : **Manajemen**

Menyatakan bahwa:

1. Sesungguhnya skripsi yang saya susun merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dari hasil tulis orang lain, telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.
2. Jika dalam pembuatan skripsi baik pembuatan skripsi secara keseluruhan terbukti dibuatkan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan akademik, berupa pembatalan skripsi dan mengulang penelitian serta mengajukan judul yang baru.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, 17 Februari 2022

Saya yang menyatakan,



**NIKEN PERMATA SARI**

**18101155310546**

**PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA, RISIKO  
KREDIT DAN BIAYA EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR  
DI BEI PERIODE 2016-2020**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**NIKEN PERMATA SARI**

**18101155310546**

Telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji

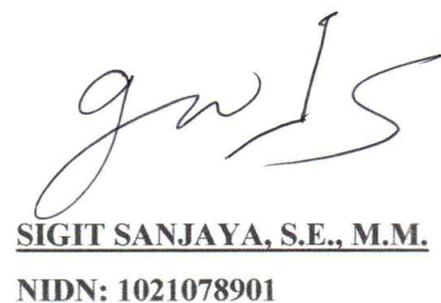
Pada Ujian Komprehensif

Padang, 17 Februari 2022

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**YOSIYULIA, S.E., M.M., Ak., CA.**  
**NIDN: 1017047602**

  
**SIGIT SANJAYA, S.E., M.M.**  
**NIDN: 1021078901**

**PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA, RISIKO  
KREDIT DAN BIAYA EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA BANK KONVENSIIONAL YANG TERDAFTAR  
DI BEI PERIODE 2016-2020**

Telah diujikan dan dipertahankan di depan tim penguji Ujian Komprehensif  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

Padang, 10 Maret 2022

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

1. **EMIL SALIM, S.E., M.M**  
**NIDN:1010079101**



2. **NILA PRATIWI, S.HI., M.A**  
**NIDN:1001128601**



Padang, 10 Maret 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang



**Dr. YULASMI, S.E., M.M.**

**NIDN : 1019087501**

**PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA, RISIKO  
KREDIT DAN BIAYA EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR  
DI BEI PERIODE 2016-2020**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**NIKEN PERMATA SARI**

**18101155310546**

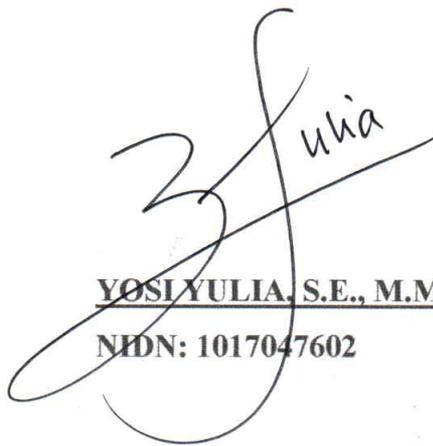
Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji

Padang, 10 Maret 2022

Dan dinyatakan telah lulus memenuhi persyaratan

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**YOSI YULIA, S.E., M.M., Ak., CA.**  
**NIDN: 1017047602**



**SIGIT SANJAYA, S.E., M.M.**  
**NIDN: 1021078901**

Padang, 10 Maret 2022  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang



**Dr. YULASMI, S.E., M.M.**

**NIDN : 1019087501**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit dan Biaya Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan (NPL)*, *Beban Operasional Atas Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Return On Asset (ROA)*. Penelitian ini merupakan kuantitatif. Metode yang digunakan mengumpulkan sampel yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 29 bank dari 43 bank umum konvensional yang sesuai dengan kriteria. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas) teknik analisis Regresi Linier Berganda, koefisien determinasi  $R^2$ , uji t, uji f, adapun keseluruhan analisis data menggunakan SPSS statistic 28.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Profitabilitas dan Risiko Kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan Biaya Efisiensi Operasional berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas bank umum konvensional periode 2016-2020

**Kata Kunci:** *Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Biaya Efisiensi Operasional dan Profitabilitas.*

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the Effect of Third Party Fund Growth, Credit Risk and Operational Efficiency Cost on Profitability on conventional banks listed on the IDX for the 2016-2020 period. The ratios used in this study are Non Performing Loans (NPL), Operating Expenses on Operating Income (BOPO), and Return On Assets (ROA). This research is quantitative. The method used to collect samples is purposive sampling. Based on the established criteria, there are 29 banks out of 43 conventional commercial banks that meet the criteria. This study uses the classical assumption test (data normality test, multicollinearity test, heteroskedasticity test) Multiple Linear Regression analysis technique, coefficient of determination  $R^2$ ,  $t$  test,  $f$  test, while the overall data analysis uses SPSS statistic 28.*

*The result of this study indicate that the Growth of Third Party Funds has a positive effect on Profitability and Credit Risk has no effect on profitability, while the cost of Operational Efficiency has a negative effect on the profitability of conventional commercial banks for the 2016-2020 period.*

***Keywords: Third Party Fund Growth, Credit Risk, Cost of Operational Efficiency and Profitability.***

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbila'lamin penulis mengucapkan puji syukur kepada kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, karunia kemudahan dan pertolongan yang telah diberikan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan tauladan kepada seluruh umat manusia menuju jalan kebenaran. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA, RISIKO KREDIT DAN BIAYA EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020**

Penulis sangat menyadari di dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan serta pengetahuan penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dengan rasa hormat atas dorongan, bimbingan serta bantuan dan petunjuk dari berbagai pihak terutama kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Zerni Melmusi, M.M., Ak., CA Ketua Yayasan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sarjon Defit, S.Kom., M.Sc Rektor Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

3. Bapak Dr. Yulasmu, S.E., M.M., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
4. Ibu Vivi Nila Sari S.E., M.M Ketua Program Studi Jurusan Manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
5. Ibu Yosi Yulia S.E., M.M., Ak., CA Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan dan saran-saran serta petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.
6. Bapak Sigit Sanjaya S.E., M.M Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan dan saran-saran serta petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.
7. Seluruh staf dosen dan karyawan dan karyawan Universitas Puta Indonesia “YPTK” Padang yang dengan ikhlas membagikan ilmu, nasihat, dan informasi-informasi yang sangat berguna.
8. Kedua Orang tua Bapak Pendrianto dan Ibu Rosmaini serta adik-adik dan keluarga yang telah memberikan segenap do’a, dukungan, semangat, dan motivasi yang diberikan dengan tulus .

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Padang, 17 Februari 2022

**NIKEN PERMATA SARI**

**18101155310546**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b><i>ABSTRACK</i> .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Identifikasi masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>1.3 Batasan masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>1.4 Rumusan Masalah.....</b>	<b>10</b>
<b>1.5 Tujuan dan manfaat penelitian .....</b>	<b>10</b>
1.5.1 Tujuan Penelitian .....	10
1.5.2 Manfaat Penelitian .....	11

## **BAB II LANDASAN TEORI, TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU**

<b>KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>13</b>
<b>2.1 Landasan Teori .....</b>	<b>13</b>
2.1.1 Profitabilitas .....	13
2.1.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas .....	17
2.1.1.2 Jenis-jenis profitabilitas .....	18
2.1.1.3 Tujuan & Manfaat Penggunaan Rasio Profitabilitas .....	22
2.1.2 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga .....	23
2.1.2.1 jenis-jenis dana pihak ketiga.....	26
2.1.2.2 Hal-hal yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga .....	28
2.1.2.3 Sumber Dana Pihak Ketiga.....	28
2.1.2.4 Pengukuran Dana Pihak Ketiga .....	30
2.1.3 Risiko Kredit.....	30
2.1.3.1 Pengukuran Non Performing Loan .....	38
2.1.4 Biaya Efisiensi Operasional.....	39
2.1.4.1 Pengertian Biaya.....	39
2.1.4.2 Pengertian Biaya Operasional.....	40
2.1.4.3 Pengertian Efisiensi .....	43
2.1.4.4 Pengertian Biaya Efisiensi Operasional.....	44
<b>2.2 Tinjauan penelitian terdahulu .....</b>	<b>48</b>

<b>2.3 Pengembangan Hipotesis.....</b>	<b>58</b>
<b>2.4 Kerangka Pikir .....</b>	<b>63</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
<b>3.1 Objek penelitian .....</b>	<b>65</b>
<b>3.2 Desain Penelitian .....</b>	<b>65</b>
<b>3.3 Defenisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian.....</b>	<b>65</b>
3.3.1 Variabel Dependen (Y) .....	65
3.3.2 Variabel Independen (X).....	67
3.3.2.1 Dana Pihak Ketiga .....	67
3.3.2.2 Risiko Kredit.....	68
<b>3.4 Populasi dan Sampel.....</b>	<b>72</b>
3.4.1. Populasi.....	72
3.4.2 Sampel.....	72
<b>3.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>75</b>
<b>3.5.1 Sumber Data .....</b>	<b>75</b>
<b>3.6 Metode analisis data.....</b>	<b>77</b>
3.6.1 Statistik Deskriptif .....	77
3.6.2 Uji asumsi klasik.....	78
3.6.3 Uji analisis regresi berganda .....	79
<b>3.7 Uji Hipotesis.....</b>	<b>80</b>

3.7.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t) .....	80
3.7.2 Uji F (Overall Significance Test).....	82
3.7.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	82
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>84</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI).....</b>	<b>84</b>
4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	84
4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	87
4.1.3 Pasar Modal Indonesia.....	88
4.1.4 Struktur Pasar Modal Indonesia.....	91
4.1.5.Sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia .....	92
<b>4.2 Populasi dan Sampel.....</b>	<b>94</b>
<b>4.3 Hasil Penelitian.....</b>	<b>94</b>
4.3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	94
4.3.2 Hasil Analisis Data.....	95
4.3.2.1 Uji Normalitas .....	95
4.3.2.2 Uji Multikolinieritas .....	97
4.3.2.3 Uji Heteroskedastitas .....	99
4.3.3 Hasil Regresi Linear Berganda .....	100
4.3.4 Hasil Uji Hipotesis.....	102
4.3.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t-test).....	102

4.3.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	104
4.3.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	105
<b>4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>105</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>112</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>112</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>113</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN 1 TABULASI DATA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga.....	5
Tabel 2.1 Peringkat BOPO.....	47
Tabel 2.2 Kerangka pikiran.....	63
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan defenisi operasional.....	68
Tabel 3.2 Populasi penelitian.....	70
Tabel 3.3 Pengambilan Sampel.....	74
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	74
Tabel 4.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	85
Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif.....	94
Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	96
Tabel 4.4 Hasil (Uji Multikolinearitas).....	98
Tabel 4.5 Hasil Metode Uji Park (Uji Heteroskedastitas).....	98
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	99
Tabel 4.7 Uji Parsil Uji t-test.....	102
Tabel 4.8 Hasil Uji F-test.....	104
Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	105
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian.....	110

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	63
Gambar 3.1 Penerimaan Uji t (Hipotesis positif).....	80
Gambar 3.2 Penerimaan Uji t (Hipotesis negatif).....	80
Gambar 3.3 Penerimaan Uji F.....	81
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	88
Gambar 4.2 Struktur Pasar Modal Indonesia .....	92

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Pertumbuhan Profitabilitas ( <i>ROA</i> ) pada Bank Umum Konvensional Tahun 2016-2020 .....	4
---	---

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari sektor perbankan, seperti diungkap (Y. L. Sukma, 2013, p. 13) dunia perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat.

Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang No. 10 Tahun 1998). Situasi persaingan dalam era sekarang dapat semakin keras dan perusahaan yang dapat bertahan adalah perusahaan yang memiliki kemampuan yang dapat meningkatkan laba di suatu perusahaan secara berkesinambungan menjadi kunci keunggulan serta mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya.

Bank menyediakan jasa dan bertindak sebagai pemberi pinjaman sehingga uang yang berasal dari masyarakat dapat ditampung dan di distribusikan kembali kepada masyarakat. Kepercayaan dan keyakinan masyarakat terhadap keberadaan bank yang mereka tawarkan. Solusi atas permasalahan keuangan dengan sebaik-baiknya adalah harapan semua bank. Oleh karena itu, bank selalu berupaya memberikan pelayanan yang memuaskan masyarakat. Dengan

mempertimbangkan yang dibutuhkan masyarakat terhadap, oleh karena itu bank akan terus berkembang yang pada akhirnya akan menambah sumber dana ketiga yang diperlukan bank.

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia terutama dibidang keuangan dan perbankan. Bank memiliki tujuan sosial ekonomi tertentu yaitu menyangkut kepentingan nasional, seperti perkembangan ekonomi. Sejarah perkembangan perekonomian berawal dari industri perbankannya, karna kinerja dari perekonomian Indonesia secara dinamis bergantung pada sumber pembiayaan dari sektor perbankan. Peranan sektor perbankan dalam membantu mendorong perkembangan perekonomian Indonesia biasanya terjadi melalui penyediaan dana untuk dunia usaha. Dunia usaha merupakan salah satu sektor yang dapat dengan cepat mempengaruhi pergerakan pertumbuhan ekonomi.

Profitabilitas suatu perusahaan merupakan suatu tujuan perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan faktor penentu eksistensi, suatu bank dapat terus maju jika perusahaan mampu mempertahankan serta meningkatkan laba jika perusahaan tersebut memiliki riwayat *profit* yang baik maka akan mendapatkan respon yang positif dari nasabah maupun dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (undang-undang No. 10 tahun 1998). Menurut (Y. L. Sukma, 2013, p. 3) kinerja keuangan yang efisien dapat dianggap sebagai suatu prestasi pencapaian yang telah dilakukan oleh suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut (Widnyana, 2011) dilihat dari persaingan sektor

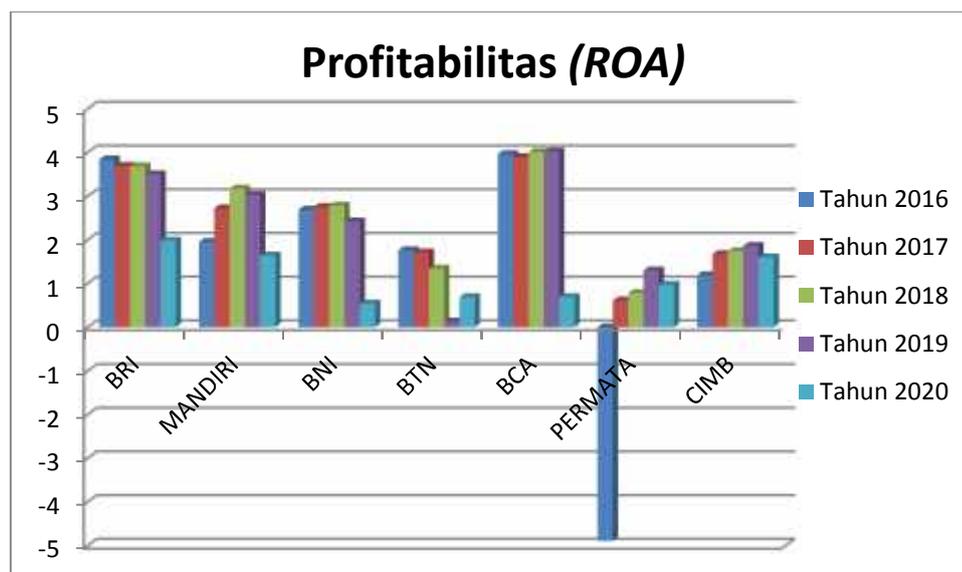
perbankan yang semakin tinggi seiring dengan bertambahnya jumlah bank baik bank konvensional maupun bank syariah pun semakin ketat.

Salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kesehatan bank adalah dengan melihat kinerja keuangan bank yang dapat diukur melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat risiko kredit atau kesehatan suatu bank. Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur tingkat kinerja suatu perusahaan bank. Profitabilitas menunjukkan hubungan antara keuntungan dan investasi dalam suatu bank. Profitabilitas menunjukkan hubungan antara laba dan investasi dalam suatu perusahaan. Profitabilitas juga menunjukkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengolah sumber daya yang ada untuk menghasilkan laba (He, L. T., 2014).

Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan yang melebihi biaya. Sektor perbankan yang melebihi biaya. Sektor perbankan yang sehat dan menguntungkan lebih mampu menahan guncangan negatif dan berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan oleh karena itu, sektor perbankan adalah sektor yang diatur tinggi. Profitabilitas tergantung pada karakteristik spesifik bank pasar di mana bank beroperasi (Domanovic, V., Todorovic, 2018). Salah satu bank konvensional yang akan di angkat dalam penelitian ini yaitu beberapa bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Kegiatan yang berorientasi laba/profitabilitas sangat diperlukan bagi bank karena pada kenyataannya, setiap bank juga membutuhkan keuntungan dalam kegiatannya untuk meningkatkan kinerjanya. Aktivitas mencari keuntungan

ini dipengaruhi diantaranya dana pihak ketiga (DPK), risiko kredit (*NPL*) serta biaya efisiensi operasional (BOPO). Dalam penelitian ini tingkat profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*. Menurut (Grace Martha Jessica, Mohamad Heykal, S.E., 2019) Profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kesehatan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat yang diterima.

Nilai dan perubahan profitabilitas (*ROA*) tahun 2016-2020 dapat dilihat pada grafik dibawah ini pertumbuhan profitabilitas (*ROA*):



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

**Grafik 1.1** Pertumbuhan Profitabilitas (*ROA*) pada Bank Umum Konvensional Tahun 2016-2020

Berdasarkan data pada grafik di atas, meskipun tidak terlihat secara signifikan, Terlihat dari grafik di atas terjadinya peningkatan serta penurunan *ROA*, untuk bank BRI mengalami penurunan setiap tahunnya berbeda dengan bank-bank lainnya yang cenderung mengalami naik turun. Pada tahun 2016 bank

BRI, Mandiri, Permata mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada bank BRI mengalami penurunan dari tahun 2016-2020 sekitar 0,47% per tahunnya. Terlepas dari itu, penurunan paling parah justru terjadi pada bank Permata yaitu pada tahun 2016 sebesar -48% namun dimulai dari tahun 2017 justru mengalami kenaikan setiap tahunnya sebesar 2% dan kembali mengalami penurunan di tahun 2020. Fenomena naik turunnya *ROA* terjadi pada bank Mandiri, BNI dan CIMB ini mengisyaratkan pada tahun 2016-2020 *ROA* cenderung tidak stabil atau mengalami fluktuasi. Pertumbuhan *ROA* yang cukup stabil terjadi bank BCA meskipun pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat drastis dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Melihat fenomena naik turunnya profitabilitas (*ROA*) pada bank umum konvensional yang terjadi selama tahun 2016-2020 tersebut, maka perlu kita cari penyebabnya, hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan profitabilitas (*ROA*) mengalami fluktuasi atau belum stabil.

Dalam kenyataannya setiap kegiatan bank berorientasi untuk memperoleh keuntungan, aktivitas dalam memperoleh keuntungan ini dipengaruhi oleh DPK, Risiko Kredit (*NPL*) dan Biaya Efisiensi Operasional (*BOPO*). Nilai dan perubahannya dapat dilihat dari tabel dibawah ini dari salah satu data bank konvensional (Bank BRI):

**Tabel 1.1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit (*NPL*), Biaya Efisiensi Operasional (*BOPO*) pada Bank Umum Konvensional Periode Tahun 2016-2020**

<b>TAHUN</b>	<b>DPK</b>	<b>NPL</b>	<b>BOPO</b>
2016	723.845.458	1,09	68,93
2017	803.326.570	0,88	69,14

2018	898.032.564	0,92	68,48
2019	969.750.006	1,04	70,10
2020	1.052.663.870	0,80	81,22

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dalam tabel 1.1 di atas terlihat perkembangan DPK dari tahun 2016-2020 menunjukkan kenaikan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa selama 5 tahun tersebut DPK mengalami kestabilan dan meningkat setiap tahunnya. Jika dilihat dari nilai Risiko Kredit (*NPL*) setiap tahunnya mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan cenderung setiap tahunnya naik turun. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,12% ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah kredit bermasalah pada bank yang menyebabkan penurunan keuntungan pada bank tersebut namun, nilai tersebut masih dalam zona sehat dimana masih berada dibawah 5%. Untuk perkembangan nilai BOPO setiap tahunnya mengalami ketidakstabilan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,21% dan pada tahun berikutnya justru mengalami penurunan sebesar 1,62% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 11,12 % ini bisa terjadi karena tingginya biaya investasi pada suatu bank.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas diteliti oleh (Suwanderi et al., 2020) yang berjudul “Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga, Ukuran bank, dan LDR terhadap profitabilitas bank perkreditan rakyat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga (X1) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (Y).

Penelitian yang sama mengenai pengaruh dana pihak ketiga (X1) terhadap profitabilitas (Y) juga diteliti oleh (Fauziah, 2019) dengan judul penelitian “Pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan musyawarah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2019” dalam penelitian tersebut menghasilkan dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets (ROA)*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Pracoyo & Imani, 2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh Risiko Modal, Risiko kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Bank”. Hasil penelitian menunjukkan risiko kredit (*NPL*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*) hal tersebut menunjukkan bahwa variabel risiko kredit (X2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri Ratih Suryaningsih & Made Surya Negara Sudirman, 2020) yang berjudul “Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada BPR di provinsi Bali” dalam penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa risiko kredit (*NPL*) (X2) berpengaruh secara statis negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*) (Y).

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh biaya efisiensi operasional terhadap profitabilitas dilakukan oleh (Putri et al., 2021) yang berjudul Pengaruh “*Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Tingkat Suku Bunga BI* terhadap Profitabilitas Perusahaan” dalam penelitian didapatkan hasil bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*) (X3) berpengaruh negatif

terhadap profitabilitas (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengidentifikasi masalah dengan mengangkat penelitian yang berjudul **Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit dan Biaya Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.**

## **1.2 Identifikasi masalah**

Dari latar belakang permasalahan di atas penulis mengidentifikasikan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diantaranya adalah:

1. Pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan fluktuasi profitabilitas pada bank konvensional.
2. Adanya kesulitan bagi bank konvensional dalam mempertahankan profitabilitasnya yang mengalami fluktuasi.
3. Pengaruh risiko kredit dan biaya efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada bank konvensional.
4. Profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
5. Adanya beberapa faktor yang diduga mempengaruhi profitabilitas pada bank Konvensional.

6. Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh perbankan belum dialokasikan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan bagi bank.
7. Ketidakseimbangan antara dana pihak ketiga yang terkumpul dengan pinjaman disalurkan oleh bank dalam menghasilkan penysetoran dana.
8. Terjadi peningkatan kredit bermasalah akibat melambatnya kegiatan ekonomi, akibat krisis global yang berdampak kurang baik terhadap kualitas kredit pelanggan di semua segmen.
9. Adanya penurunan *Return On Assets* pada tahun 2020 sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh beberapa bank tersebut.
10. Adanya kenaikan *Non Performing Loan* pada tahun 2019 diakibatkan oleh meningkatnya jumlah kredit bermasalah yang menyebabkan penurunan keuntungan pada sejumlah perbankan.

### **1.3 Batasan masalah**

Agar penulis tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan informasi atau data yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasannya yaitu pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga (X1), risiko kredit (X2) dan biaya efisiensi operasional (X3) terhadap profitabilitas (Y) pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh biaya efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga, risiko kredit dan biaya efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

## **1.5 Tujuan dan manfaat penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui risiko kredit terhadap profitabilitas pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui biaya efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pertumbuhan dana pihak ketiga, risiko kredit dan biaya efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam menganalisis lebih jauh mengenai permasalahan yang ada di perbankan konvensional, sehingga diharapkan dapat memperluas pengetahuan khususnya yang terkait tentang dana pihak ketiga, risiko kredit dan biaya efisiensi operasional terhadap profitabilitas di perbankan konvensional.

## 2. Lembaga Perbankan Konvensional

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perbankan konvensional di Indonesia dalam meningkatkan kinerja dan memaksimalkan profitabilitas bank secara optimal.

## 3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan kajian di bidang yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU**

#### **KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

##### **2.1 Landasan Teori**

###### **2.1.1 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio utama dalam sebuah laporan keuangan hal ini karena tujuan utama suatu perusahaan adalah keuntungan. Rasio keuntungan dapat digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan pada suatu perusahaan (Tyaa, 2013). Menurut (Putu & Puspita, 2018) tingkat efisiensi operasional dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan harta yang dimilikinya dapat diukur melalui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau biasa disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu profit margin, return on asset (*ROA*), dan return on equity (*ROE*) (Abdul Halim dan M. Hanafi, 2012).

Menurut (Pracoyo & Imani, 2018) profitabilitas atau biasa disebut dengan rasio profitabilitas yaitu rasio yang dapat mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasinya. Salah satu rasio profitabilitas adalah return on assets (*ROA*). *ROA* adalah salah indikator yang dapat diukur untuk mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai *ROA* maka

akan semakin baik performa laba suatu perusahaan dan semakin dapat dikategorikan baik (Saputra et al., 2015). Sedangkan (Kasmir, 2015a, p. 198) menurut Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Menurut (Suwanderi et al., 2020) profitabilitas memiliki informasi untuk menentukan tingkat keuntungan yang diterima suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan produktivitas penggunaan dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri yang dapat dimanfaatkan oleh investor dan calon investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Hal ini juga diungkapkan oleh (Aghlul Jannatun 1\*, 2019) bahwa profitabilitas merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang mencerminkan laba suatu perusahaan yang dihasilkan dalam mengelola aset perusahaan. Profitability ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (SUDANA, 2011).

Menurut (Istiyani, 2016) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu, profitabilitas juga digunakan untuk menilai tingkatan kesuksesan suatu perusahaan dalam memperoleh serta dalam mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan menurut (KASMIR, 2008) rasio profitabilitas atau disebut

juga rasio rentabilitas rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank bank yang bersangkutan. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat bekepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benarbenar akan diterima dalam bentuk dividen (Agus Sartono, 2012, p. 113).

Profitabilitas merupakan suatu tingkatan dalam mengukur keuntungan bersih yang dicapai oleh suatu perusahaan sedangkan rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kinerja operasional suatu perusahaan (N. Fitri et al., 2019). Hal tersebut juga dituturkan oleh (Putu & Puspita, 2018) bahwa profitabilitas mencerminkan kinerja suatu perusahaan, tingkat profitabilitas tersebut tercermin dari laba suatu perusahaan oleh karena itu suatu bank harus mampu menjaga profitabilitas tetap tinggi dan stabil agar prospek usaha dapat berkembang. Rentabilitas/profitabilitas dapat ditentukan dengan mengalikan oprating profit margin dengan asset turnover (Sawir, 2009).

Pertumbuhan bank umum membutuhkan profitabilitas. Kerugian operasi mengurangi bagian laba ditahan dari akun modal, semakin kecil margin antara aset dan kewajiban dan semakin besar bahaya kebangkrutan (Donald T. Savage, 1977). Hal yang sama juga diungkapkan (Sofyan Syafri Harahap, 2010) rasio profitabilitas atau biasa disebut rasio rentabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan

sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Menurut (Sudana, 2015) Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Sedangkan menurut (Hani, 2014) sesuai dengan tujuan perusahaan untuk memakmurkan pemilik modal, maka pengukuran kinerja dengan menggunakan rasio profitabilitas menjadi sangat penting, karena rasio ini mencerminkan apa yang menjadi ukuran keberhasilan perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (S. S Harahap, 2016).

Berdasarkan defenisi profitabilitas menurut para ahli maka penulis dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio pendapatan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang disebut sebagai *Operating Ratio*.

### 2.1.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas di proksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Menurut (Sari & I Mei Murni, 2017) (*ROA*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan, setelah disesuaikan dengan biaya untuk mendanai aset tersebut. Pengertian *ROA* juga diungkapkan oleh yaitu rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan (Sofyan Syafri Harahap, 2010).

Berdasarkan Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004, *ROA* adalah rasio yang menilai seberapa tingkat pengembalian aset yang dimiliki. *ROA* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan organisasi dalam menghasilkan pendapatan dari berkas properti hal ini juga diperkuat oleh (Sadono Sukirno, 2008) menyatakan bahwa *ROA* merupakan salah satu indikator terbaik untuk mengukur kinerja perusahaan, dimana *ROA* dapat ditentukan oleh serangkaian kebijakan perusahaan dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja manajerial perusahaan yang sangat baik.

Menurut (Hidayat arif & Sunarsi, 2017) *ROA* menjadi pokok utama bagi bank sebab dipergunakan dalam pengukuran keefektifan industri untuk memperoleh laba dengan mempergunakan kekayaan yang dimilikinya. Memperoleh laba itu mendefenisikan mengukur kemampuan industri dalam memperoleh keuntungan bersih sesuai tingkat kekayaan tertentu dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut (HERMAN DARMAWI, 2011) penilaian terhadap faktor profitabilitas meliputi penilain terhadap komponen-komponen berikut ini.

- a. Pencapaian *return on asset (ROA)*
- b. Pencapaian *return on equity (ROE)*
- c. Pencapaian *NIM (nim interest margin)*
- d. Tingkat efisiensi
- e. Perkembangan laba operasional
- f. Diversifikasi pendapatan
- g. Penerapan prinsip akuntansi dan pengakuan pendapatan dan biaya
- h. Prospek laba operasional

#### **2.1.1.2 Jenis-jenis profitabilitas**

Rasio profitabilitas yang ada digunakan akan mampu memperlihatkan efektifitas perusahaan secara maksimal.

##### **1. Return On Asset (ROA)**

Menurut (Pandia, 2012, p. 17) Return On Assets adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total bank aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Sedangkan menurut (A. dan M. M. H. Halim, 2009) Return On Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Return on Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. ROA merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh

aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa rendahnya penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

Menurut (Mardiyanto, 2009) *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. *ROA* juga menggambarkan rasio perputaran aset diukur dengan volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Ini berarti aset bisa lebih cepat berputar dan untung. *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Agus Sartono, 2012, p. 122).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/29/DKBU tanggal 31 juli 2013 *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dengan membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Standar Bank Indonesia Nomor 15/29/2013 adalah 0,5% - 1,25% rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa (*ROA*) adalah alat ukur penentuan tingkat kesehatan bank dalam menghasilkan laba yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat.

## 2. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *ROE* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Kasmir, 2008) rasio ini juga menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dapat diperoleh oleh pemegang saham semakin tinggi *ROE* menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham *Return On Equity* atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan bank untuk setiap rupiah modal dari pemilik sedangkan menurut (Suad Husnan, 2009) rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar rasio ini menunjukkan berapa banyak persen dari laba bersih yang diperoleh jika diukur dari pemilik modal semakin besar maka akan semakin lebih baik. *Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan (Pandia, 2012, p. 71).

Menurut (Agus Sartono, 2012) *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### **3. *Earning Per Share (EPS)***

*Earning Per Share (EPS)* atau laba per lembar saham menunjukkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang dimiliki para investor. Capai Rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham menurut (S Munawir, 2010) rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### **4. *Profit Margin (Margin Laba)***

Angka ini menunjukkan beberapa presentase yang besar pendapatan yang dihasilkan dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik karena dianggap perusahaan memiliki kemampuan untuk mendapatkan yang cukup tinggi.

Menurut (Agus Sartono, 2012) Profit Margin digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}}$$

### **5. *Basic Earning Power***

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diukur dari jumlah pendapatan sebelumnya yang dikurangi

bunga dan pajak terhadap total aset.

*Basic Earning Power* mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan (Sawir, 2009).

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **2.1.1.3 Tujuan & Manfaat Penggunaan Rasio Profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2015b) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi berbagai pihak.

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2015b) manfaat penggunaan rasio profitabilitas.

1. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan laba sendiri.
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut (Pandia, 2012) manfaat laba bagi suatu bank sebagai berikut:

1. Untuk kelangsungan hidup (*survive*). Tujuan utama bagi bank pada saat pemilik mendirikan adalah *survive* atau kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.
2. Berkembang/bertumbuh (*growth*). Semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi. Dengan demikian dapat pula mensejahterakan karyawannya karena gaji dan bonus meningkat.
3. Melaksanakan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya atau masyarakat umum, seperti memberikan beasiswa mensponsori kejuaraan olahraga atau pelayanan kesehatan secara Cuma-Cuma.

### **2.1.2 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga**

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 5 dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dana atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dana pihak ketiga adalah dana yang dalam mata uang rupiah yang diperoleh dari masyarakat, baik itu masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain (Ali Suyanto Herli, 2015a). Hal yang sama juga dituturkan oleh (Sari & I Mei Murni, 2017) dana pihak ketiga (DPK) berasal dari rakyat, baik individu maupun entitas melalui produk yang dimiliki atau yang ditawarkan oleh bank. Dana pihak ketiga dikumpulkan oleh bank melalui beberapa produk seperti giro, deposito dan tabungan. Sedangkan menurut (Sari & I Mei Murni, 2017) dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun dari masyarakat, baik perorangan maupun perusahaan, melalui perbankan produk seperti giro, tabungan dll.

Menurut (Putu & Puspita, 2018) Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar bagi bank dalam menghimpun dana dan dapat menyalurkan kreditnya besar kecilnya kredit yang disalurkan tergantung dari bank dalam menghimpun DPK. Mengenai sumber dana pihak ketiga juga dituturkan oleh (Tri Wartono \*, 2018) sumber dana dari pihak ketiga adalah sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional perusahaan dan merupakan ukuran keberhasilan bagi perusahaan jika ia mampu membiayai kegiatan operasionalnya dari sumber dana ini. Hal yang sama mengenai dana pihak ketiga juga disampaikan oleh bahwa dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Dana yang dihimpun dari masyarakat ini akan dilakukan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana pihak ketiga yang berupa giro, tabungan dan deposito ini dihimpun

oleh bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat (Kuncoro, 2002).

Menurut (Hatiana & Pratiwi, 2020) Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat, dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang paling diandalkan oleh suatu bank, bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Hal yang sama mengenai dana pihak ketiga dituturkan oleh (Sontani & Filianti, 2020) dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat yang disimpan pada suatu bank yang berbentuk deposito, giro maupun tabungan. Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat ini digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana pihak ketiga ini dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga maupun *capital gain* dari bank tersebut (Muljono, 2006).

Menurut (Kasmir, 2017). Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Hal ini juga dituturkan oleh (Kasmir, 2008) dana yang bersumber dari masyarakat luas disebut dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Sedangkan menurut (Veithzal Rivai, 2007) dana pihak ketiga

adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.

Menurut (Ismail, 2016) dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Sedangkan (Irmayanto, 2010) menurut dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh bank dari masyarakat, yang berupa giro (*demand deposit*), tabungan (*saving*), dan deposito (*time deposit*).

#### **2.1.2.1 jenis-jenis dana pihak ketiga**

Dana pihak ketiga atau disebut juga dengan dana masyarakat, ialah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat yang meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha (ISMAIL, 2017).

Menurut (Ali Suyanto Herli, 2015b) jenis-jenis produk dana pihak ketiga adalah sebagai berikut:

##### **1. Tabungan**

Tabungan (*saving account*) adalah simpanan pihak ketiga dalam bentuk rupiah. Tabungan merupakan sebagian pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan tetapi disimpan sebagai cadangan guna berjaga-jaga dalam jangka pendek. Menurut (ISMAIL, 2017) Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan

oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah.

Undang-undang No. 10 1998 mendefenisikan bahwa tabungan hanya dapat ditarik sesuai dengan syarat tertentu yang diperjanjikan antara bank dan nasabah.

## 2. Deposito

Deposito adalah sejenis jasa tabungan yang biasa ditawarkan oleh bank kepada masyarakat. Deposito biasanya memiliki jangka waktu tertentu di mana uang di dalamnya tidak boleh ditarik nasabah sebelum jatuh tempo periode kontrak penempatannya (*placement*). Bunga deposito biasanya lebih tinggi daripada bunga tabungan karena terikat dalam kontrak penempatan. Deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dengan nasabah (ISMAL, 2017).

Jenis-jenis deposito:

### a. Deposito Berjangka

Deposito berjangka adalah simpanan pihak ketiga dalam rupiah, yang diterbitkan atas nama nasabah kepada BPR dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan BPR yang bersangkutan. Simpanan berjangka termasuk *deposit on call* yang jangka waktunya lebih singkat dan dapat ditarik sewaktu-waktu dengan pemberitahuan sebelumnya.

b. Sertifikat Deposito

Sertifikat Deposito sering disingkat dengan *CD/negotiable certificate of deposits*, adalah deposito berjangka ‘atas unjuk’ yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan, yang juga merupakan surat pengakuan hutang dari bank dan lembaga keuangan bukan bank yang dapat diperjualbelikan di pasar uang.

c. Deposit On Call

Deposit On Call adalah simpanan deposito ‘atas nama’ dalam jumlah yang besar. Penarikannya hanya dapat dilakukan dengan pemberitahuan beberapa hari sebelumnya. Pemberitahuan nasabah kepada bank untuk penarikan tersebut dilakukan, misalnya dalam jangka waktu lain yang disepakati oleh nasabah dan bank yang bersangkutan.

### **2.1.2.2 Hal-hal yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga**

Menurut (M. Hasibuan, 2008) mengungkapkan meningkat dan menurunnya dana pihak ketiga bagi bank faktor internal:

1. Pelayanan (*service*) yang dilakukan bank
2. Melakukan promosi
3. Memberikan hadiah-hadiah kepada calon nasabah

### **2.1.2.3 Sumber Dana Pihak Ketiga**

Menurut (Irham Fahmi, 2014) sumber dana bank atau dari mana bank mendapatkan dana untuk keperluan operasionalnya dibedakan menjadi 3 sumber yaitu:

- 1) Dana yang berasal dari modal sendiri, sumber dana ini sering disebut dana pihak I yaitu dana yang berasal dari dalam bank, baik dari pemegang saham maupun dari sumber lain.
- 2) Dana yang berasal dari pinjaman. Sumber dana ini ini sering disebut sumber dana II, yaitu sumber dana yang berasal dari pinjaman bank lain maupun lembaga keuangan lain kepada bank.
- 3) Dana yang berasal dari masyarakat. Sumber dana disebut sumber dana pihak III, yaitu sumber dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.

Sedangkan menurut (Ismail, 2016) sumber dana bank yang digunakan sebagai alat untuk melakukan aktivitas usaha digolongkan menjadi:

1. Dana sendiri. Dana sendiri disebut juga dengan dana modal atau dana pihak I, merupakan dana yang dihimpun dari pihak para pemegang saham bank atau pemilik bank. Dana yang dihimpun dari pemilik tersebut digolongkan menjadi: modal disetor, cadangan dan sisa laba.
2. Dana Pinjaman. Dana pinjaman dapat digolongkan menjadi: pinjaman dari bank lain di dalam negeri, pinjaman dari bank atau lembaga di luar negeri, pinjaman dari bank atau lembaga keuangan di luar negeri, pinjaman dari bank atau lembaga keuangan bukan bank dan obligasi.
3. Dana Pihak Ketiga. Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya. Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga ini antara

lain: simpanan giro (*demand deposit*), tabungan (*saving*) dan deposito (*time deposit*).

#### **2.1.2.4 Pengukuran Dana Pihak Ketiga**

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Menurut SE BI No. 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001 Dana Pihak Ketiga diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, deposito, dan giro. Dana yang dihimpun dari masyarakat digunakan oleh bank untuk melakukan ekspansi kredit maupun investasi. Dana Pihak Ketiga meningkat maka bank akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

#### **2.1.3 Risiko Kredit**

Menurut (SAM.A.WALEAN, 1990) risiko adalah suatu kenyataan dalam setiap langkah dan kegiatan tentu diikuti pula oleh adanya risiko yang mungkin dapat menghambat kegiatan atau usaha, bila tidak dilakukan sesuatu untuk mencegahnya. (Eddie cade, 2002) Menyatakan bahwa defenisi risiko berbeda-beda, tergantung pada tujuannya. Defenisi risiko yang tepat menurutnya dilihat dari sudut pandang adalah exposure terhadap ketidakpastian pendapatan. Risiko dalam konteks perbankan menurut (Adiwarman A. Karim, 2004) merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticapated*) maupun yang tidak

dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009, risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Menurut (Sitorus, 2015) Risiko kredit merupakan risiko yang paling serius dalam pasar utang. Risiko kredit terkait dengan risiko gagal bayar kewajiban utang yang jatuh tempo. Dalam hal ini kreditor menghadapi kemungkinan kerugian utang pokok, bunga, yang akan mengganggu aliran kas dari kegiatan kreditor dan naiknya biaya tagihan pitang. Kerugian bisa seluruhnya atau sebagian tergantung kondisi yang dihadapi.

Berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio Non Performing Loan maksimum adalah sebesar 5% apabila bank melebihi batas yang diberikan maka bank dapat dikatakan tidak sehat

Risiko kredit yang bersifat permanen disebut *credit default risk* di mana pihak *conterparty* tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar secara penuh baik pada saat jatuh tempo maupun sesudahnya. Pada hakikatnya risiko kredit ini terkait dengan *insolvency* perusahaan yang menyebabkan perusahaan gagal memenuhi kewajibannya. Risiko kredit juga disampaikan oleh (Ktut Silvanita, 2009) bahwa risiko kredit adalah risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan/atau pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali.

Risiko kredit muncul karena adanya pilihan merugikan dan bahaya moral dari pinjaman.

Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2015) risiko kredit terjadi pada saat bank memberikan fasilitas kredit pada debitur yang terdapat risiko debitur tidak melaksanakan kewajibannya melunasi kewajiban. Risiko kredit juga dapat terjadi pada saat bank membeli surat berharga seperti obligasi, yaitu penerbit obligasi tidak melaksanakan kewajibannya melunasi kewajiban membayar kupon dan atau pokok obligasi. Pada transaksi derivatif, mula-mula nilai derivatif sama dengan nol. Dengan berjalannya waktu dan terjadi perubahan faktor pasar (tingkat suku bunga pasar, nilai tukar dsb.) maka salah satu pihak dapat memperoleh keuntungan dan pihak lain mengalami kerugian. Dengan demikian, pihak yang diuntungkan mempunyai tagihan derivatif terhadap lawannya. Risiko kredit timbul apabila bank mempunyai tagihan derivatif dan pihak lawan (*counterparty*) mempunyai kewajiban bayar.

Secara umum risiko kredit diukur dengan parameter yang disebut dengan EL (*expected loss*) dan UL (Unexpected Loss). Faktor EL ditentukan melalui parameter PD (*Probability of Default*) yang diperoleh dari sistem rating internal bank, EAD (*Exposure of Default*) dan LGD (*Loss Given Default*). PD dapat ditentukan melalui sistem rating internal bank. Ukuran risiko lain misalnya tingkat kredit macet (NPL = *Non Performing Loan*) konsentrasi kredit dan sebagainya (Ikatan Bankir Indonesia, 2015).

Menurut (N. Fitri et al., 2019) risiko Kredit dapat timbul karena beberapa hal sebagai berikut:

1. Adanya kemungkinan pinjaman yang diberikan oleh bank atau obligasi (surat hutang) yang dibeli oleh bank tidak terbayar.
2. Tidak terpenuhinya kewajiban dimana bank terlibat di dalamnya bisa melalui pihak lain.

Menurut (N. Fitri et al., 2019) risiko kredit adalah risiko yang menunjukkan bahwa pihak debitur atau pihak lain tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada pihak bank sedangkan untuk mengukur risiko kredit itu sendiri dapat menggunakan indikator (*NPL*), indikator ini dapat membandingkan jumlah total pinjaman yang diberikan. *NPL* adalah jumlah kredit yang tidak dibayar atau tidak dapat ditagih, dengan kata lain adalah kredit macet atau kredit yang bermasalah. Risiko kredit merupakan risiko yang paling signifikan dari semua risiko yang dapat menimbulkan kerugian potensial.

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 menyatakan bahwa risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit merupakan risiko yang wajar terjadi mengingat salah satu usaha inti bank itu sendiri adalah pemberian kredit. sebelum memberikan kredit, bank harus mengumpulkan informasi memadai tentang pelanggan potensial untuk meminimalisir risiko kredit yang dihadapi di kemudian hari, informasi ini biasanya dikumpulkan selama dokumentasi kredit (Kithinji, 2010).

Menurut (Ghenimi et al., 2017) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank, artinya adalah meningkatnya risiko kredit membuat stabilitas bank menurun. Hal yang sama menurut (Al-khouri & Arouri, 2016) terjadinya pertumbuhan kredit juga dapat menyebabkan instabilitas bank. Hasil studi tersebut juga didukung oleh (Ghenimi et al., 2017) yang mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukannya, yaitu risiko kredit memiliki hubungan negatif terhadap stabilitas bank namun tidak signifikan.

Menurut (H. Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, 2007) bahwa Sistem pengukuran risiko kredit sekurang-kurangnya mempertimbangkan.

- a. Karakteristik setiap jenis transaksi risiko kredit, kondisi keuangan debitur/*counterparty* serta persyaratan dalam perjanjian kredit seperti dalam jangka waktu dan tingkat bunga.
- b. Jangka waktu kredit (*maturity profile*) dikaitkan dengan perubahan potensial yang terjadi di pasar.
- c. Aspek jaminan, angunan dan atau garansi
- d. Potensi kegagalan membayar (*default*)
- e. Kemampuan bank untuk menyerap potensi kegagalan (*default*).

Menurut (Ismail, 2015) menyatakan bahwa Bank melakukan penggolongan kredit menjadi dua golongan, yaitu kredit *performing* dan *non performing*.

- a. Kredit *performing* menurut (Ismail, 2015) disebut juga dengan kredit yang tidak bermasalah dibedakan menjadi dua kategori, yaitu.

1) Kredit dengan kualitas lancar

Kredit dengan kualitas lancar merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah dan tidak terjadi tunggakan, baik tunggakan pokok dan bunga, debitur melakukan pemabayaran angsuran tepat waktu sesuai dengan perjanjian kredit.

2) Kredit dengan kualitas perhatian khusus

Kredit dikatakan dalam perhatian khusus apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran dan bunga yang belum melampaui 90 hari, jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan, dan mutasi rekening relatif aktif.

b. Kredit *non-performing* atau kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah. Menurut (N. Fitri et al., 2019) *Non Performing Loan (NPL)* adalah krdit bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet.

Menurut *Non Performing Loan* adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Ismail, 2010). Sedangkan menurut (Rivai & Veithzal, 2013) *Non Performing Loan* adalah kredit dimana terjadi cidera janji

dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian, sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan nasabah sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas. Non Performing Loan dapat diartikan sebagai kredit yang pembayaran kembali utang pokok dan kewajiban bunganya tidak sesuai dengan persyaratan atau ketentuan yang ditetapkan oleh bank, serta mempunyai risiko penerimaan pendapatan dan bahkan punya potensi untuk rugi (Latumaerissa, 2014).

Menurut (H. M. Hasibuan, 2010) tujuan penyaluran kredit sebagai berikut.

1. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit.
2. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada.
3. Melaksanakan kegiatan operasional bank.
4. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat.

#### Risiko Kredit *Non Performing Loan*

Menurut penyebab timbulnya kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

- 1) Karena Kesalahan Bank
  - a) Kurang pengecekan terhadap latar belakang calon nasabah.
  - b) Kurang tajam dalam menganalisis terhadap maksud dan tujuan penggunaan kredit dan sumber pembayaran kembali.
  - c) Kurang pemahaman terhadap kebutuhan keuangan yang sebenarnya dari calon nasabah dan manfaat kredit yang diberikan.
  - d) Kurang mahir dalam menganalisis laporan keuangan calon nasabah.
  - e) Kurang lengkap mencantumkan syarat-syarat.

- 2) Karena Kesalahan Nasabah
  - a) Nasabah tidak kompeten.
  - b) Nasabah tidak atau kurang pengalaman.
  - c) Nasabah kurang memberikan waktu untuk usahanya.
  - d) Nasabah tidak jujur.
  - e) Nasabah serakah.
  
- 3) Faktor Eksternal
  - a) Kondisi perekonomian.
  - b) Perubahan-perubahan peraturan.
  - c) Benacana Alam.

Sedangkan menurut (Ismail, 2010) beberapa faktor penyebab kredit bermasalah antara lain:

1. Faktor Intern Bank

Beberapa faktor penyebab kredit bermasalah yang berasal dari intern bank antara lain:

- a) Analisis yang dilakukan oleh pejabat bank kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit.
- b) Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan.

- c) Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis kredit dengan tepat dan akurat.
- d) Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, Direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit.
- e) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit.

## 2) Faktor Ektstern Bank

- a) Debitur dengan sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibanya.
- b) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.
- c) Adanya unsur ketidaksengajaan, misalnya bencana alam, ketidakstabilan perekonomian negara sehingga inflasi tinggi.

### 2.1.3.1 Pengukuran Non Performing Loan

Presentase Non Performing Loan dapat mencerminkan tingkat kesehatan bank. Menurut SE BI No. 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001 Non Performing Loan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Non Performing Loan adalah rasio yang menunjukkan kesehatan dan kemampuan bank dalam mengatasi masalah kredit yang diberikan bank kepada debiturnya.

#### **2.1.4 Biaya Efisiensi Operasional**

##### **2.1.4.1 Pengertian Biaya**

Menurut (Harjito, A., 2011) bahwa perusahaan menerapkan berbagai kebijakan untuk mencapai tujuan utamanya hal ini berarti perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Efektif berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai sedangkan efisien berkenaan dengan biaya yang seminimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut. Biaya dapat didefinisikan biaya (*cost*) sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat, sehingga dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau dimasa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain (Usry. Carte, 2004).

(Hansen, 2006) mendefinisikan biaya adalah nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang bagi organisasi atau perusahaan. Sedangkan (Mulyadi, 2000) biaya operasional menurut bahwa biaya operasional sebagai biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Sedangkan menurut (Bustani, 2010) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi, atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan.

Menurut (Sujatrwani Wiratna.V, 2015) biaya terbagi 2 yaitu dalam arti luas dan sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva. Sedangkan menurut (Mulyadi, 2010) biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah pengeluaran diukur dalam mata uang dalam bentuk uang tunai produk atau jasa atau kewajiban yang timbul sehubungan dengan pembelian tersebut barang atau jasa yang diminta.

#### **2.1.4.2 Pengertian Biaya Operasional**

Menurut (Supriyono, 2016) bahwa Biaya Operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan modal kerja sedangkan menurut (Mulyadi, 2012) dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi untuk tujuan tertentu. Menurut (Sodikin, Slamet Sugiri & Riyono, 2010) pengertian beban penjualan adalah biaya operasional yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha (operasi) perusahaan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Assauri, 2004) biaya operasional adalah suatu pengorbanan sumber daya yang dikeluarkan dalam rangka kegiatan perusahaan dalam mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), mencakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan

barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut.

Menurut (Kuswadi, 2008) menyatakan bahwa biaya operasional adalah biaya-biaya yang terjadi dalam rangka menjalankan usaha pokok perusahaan atau aktivitas operasi perusahaan. Hal tersebut juga didukung oleh (Munandar, 2013) mengatakan bahwa anggaran biaya operasional merupakan anggaran yang bertujuan untuk menganalisis anggaran berupa daftar yang disesuaikan secara sistematis atas pendapatan, beban, dan laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Perusahaan menerapkan berbagai kebijakan untuk mencapai tujuan utamanya. Hal ini berarti perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Efektif berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai sedangkan efisien berkenaan dengan biaya yang seminimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut menurut (A Harjito, 2011) salah satu aspek yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan yaitu profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas yang akan dicapai tidak akan terlepas dengan aspek kuantitatif yaitu biaya operasional. Sedangkan menurut (Jusuf, 2006) biaya operasi atau biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari.

Menurut (Samryn, 2015) biaya operasional dikelompokkan menjadi 2 golongan, sebagai berikut.

1. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang dapat dengan mudah ditelusuri hubungannya dengan objek yang dibiayai.
2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang tidak mudah untuk ditelusuri hubungannya dengan objek biaya dengan kata lain biaya yang tidak dapat ditelusuri hubungannya dengan obyek biaya dengan kata lain biaya yang tidak dapat ditelusuri hubungannya antara input dengan outputnya.

Menurut (Mulyadi, 2012) jenis-jenis biaya dibebankan menurut cara penggolongan biaya adalah sebagai berikut.

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran

Penggolongan ini menggunakan nama objek pengeluaran sebagai dasar penggolongan misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok perusahaan

Biaya ini merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap pakai atau diperusahaan dagang biasa disebut sebagai biaya pengadaan barang hingga siap dijual.

3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan

Biaya dengan sesuatu yang dibiayai merupakan biaya yang terjadi yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibayar.

#### 4. Penggolongan Biaya atas dasar jangka waktu dan manfaat

Biaya yang mempunyai lebih dalam suatu periode manajemen, penggolongan ini dilakukan berdasarkan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan tersebut, artinya terdapat penggolongan biaya yang berbeda untuk kebutuhan yang berbeda pula.

#### 2.1.4.3 Pengertian Efisiensi

Menurut (Mulyamah, 2002) mengartikan bahwa efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atau perkataan lain penggunaan yang sebenarnya. Sedangkan menurut (M. S. P. Hasibuan, 2009) mengatakan bahwa efisiensi merupakan perbandingan yang terbaik antara sebuah *input* (masukan) dan *output* (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang telah dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas.

(Lubis, 2000) mengungkapkan bahwa efisiensi merupakan komponen-komponen input yang digunakan seperti waktu, tenaga dan biaya dapat dihitung penggunaannya dan tidak berdampak pada pemborosan atau pengeluaran yang tidak berarti. Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Adisasmita, 2010) bahwa efisiensi merupakan komponen-komponen *input* yang digunakan seperti waktu, tenaga dan biaya dapat dihitung penggunaannya dan tidak berdampak pada pemborosan atau pengeluaran yang tidak berarti.

Menurut (Marbun, 2010) efisiensi adalah menekan biaya serendah mungkin untuk meningkatkan keuntungan. Secara luas pengertian efisiensi adalah perbandingan terbaik antara masukan dan hasil. Sedangkan menurut mendefenisikan (A. Halim, 2000) efisiensi adalah rasio antara input per unit. Ukuran efisien bisa dikembangkan dengan menghubungkan antara biaya yang sesungguhnya dengan biaya yang telah ditetapkan sebelumnya misalnya anggaran.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan hasil perbandingan antara output fisik dan input fisik. Semakin tinggi rasio output terhadap input maka semakin tinggi tingkat efisiensi yang dicapai. Efisiensi juga bisa disebut sebagai pencapaian output maksimum dari penggunaan sumber daya tertentu. Jika output yang dihasilkan lebih besar daripada sumber daya yang digunakan maka semakin tinggi pula efisiensi yang dicapai.

#### **2.1.4.4 Pengertian Biaya Efisiensi Operasional**

Rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) sering dikatakan sebagai rasio efisiensi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang ada. Kecil rasio ini menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga bank semakin kecil mengalami masalah (Siamat, 2005). Sisi lain dari efisiensi biaya operasional adalah adanya persaingan usaha yang sangat kompetitif yang ditambah lagi dengan adanya sistem dual banking yang ada di Indonesia yaitu bank konvensional dan bank syariah (Afkar, 2015). Sedangkan menurut (Pandia, 2012) BOPO/Biaya Operasional Pendapatan Operasional ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Rasio BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatannya. Semua kegiatan operasional tentunya membutuhkan biaya, tanpa adanya biaya tidak mungkin kegiatan tersebut berjalan (Hariyani, 2018). Biaya operasional akan berhubungan dengan pendapatan nasional, dimana jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional maka perusahaan akan mendapatkan laba. Jika perusahaan tidak dapat mengendalikan biaya operasionalnya akan berdampak buruk bagi keuangan perusahaan. Hal ini juga disampaikan (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002) BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan laba rugi dan terhadap angka-angka dalam neraca. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Dendawijaya, 2009).

Rasio BOPO mempunyai pengaruh yang kuat terhadap bank dalam melakukan pengukuran tingkat efisiensi dan juga kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional bank dalam menjalankan usahanya, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Oleh karena itu sangat perlu bank memperhatikan rasio BOPO agar bisa mencapai efisien yang maksimal, apabila biaya operasional tinggi maka dapat mengurangi profitabilitas yang didapatkan bank.

Analisis rasio efisiensi operasional menurut (L. Dendawijaya, 2009) menggunakan perhitungan.

1. Biaya Operasional adalah biaya yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank, yaitu biaya bunga, biaya valuta asing lainnya, biaya tenaga kerja, penyusutan dan biaya lainnya.
2. Pendapatan Operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima, seperti hasil bunga, provinsi dan komisi, pendapatan valuta asing lainnya dan pendapatan lainnya.

Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Bank yang tidak mampu memperbaiki tingkat efisiensi usahanya maka akan kehilangan daya saing baik dalam hal mengerahkan dana masyarakat maupun dalam hal

penyaluran dana tersebut dalam bentuk modal usaha. Efisiensi dapat diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan menurut (Rivai, 2007) pengertian BOPO adalah perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Dalam surat Edaran Bank Indonesia No. 15/7/DPNP tanggal 8 maret 2013, ditetapkan batas BOPO bagi Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) I maksimal 85%. BUKU II 78% - 80%. BUKU III 70% - 75% dan BUKU IV 60% - 65%. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013. Nilai rasio BOPO yang ideal antara berada antara 50% - 75% sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia harus memiliki BOPO maksimal 85%. Jika sebuah bank memiliki BOPO lebih dari ketentuan Bank Indonesia maka bank tersebut memiliki BOPO lebih dari ketentuan Bank Indonesia maka bank tersebut masuk ke dalam kategori tidak sehat dan tidak efisien. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel peringkat BOPO dibawah ini:

**Tabel 2.1 Peringkat BOPO**

Rasio	Peringkat	Keterangan
BOPO ≤ 94%	1	Sangat Baik
94% < BOPO ≤ 95%	2	Baik
95% < BOPO ≤ 96%	3	Cukup Baik
96% < BOPO ≤ 97%	4	Buruk
BOPO > 97%	5	Sangat Buruk

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 rasio BOPO baik apabila dibawah 90%. Apabila rasio BOPO melebihi 90% atau mendekati 100% maka bank dapat dikategorikan sebagai bank yang tidak efisien. Setiap

peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan. Kondisi ini akan menurunkan reputasi bank meraih laba sehingga pada akhirnya akan berdampak pada harga saham perusahaan dan selanjutnya adalah semakin menurunnya return saham.

Berdasarkan SE BI Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 BOPO dapat diperoleh dengan cara:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional untuk mengetahui kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan untuk mengetahui tingkat efisiensi bank tersebut.

## 2.2 Tinjauan penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah, 2019) dengan judul penelitian Pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan musyawarah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2019 dalam penelitian tersebut menghasilkan dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets (ROA)*. Hal tersebut juga dilakukan oleh (1 Eka Sundari, 2 Alwan Sri Kustono & 1Mahasiswa, 2018) penelitian tersebut berjudul Pengaruh kecukupan modal, risiko pembiayaan, dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas bank

umum syariah 2013-2018 dalam penelitian tersebut menemukan hasil bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,031 disimpulkan hipotesis pertama (H3) diterima, yang menyebutkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu penelitian juga dilakukan oleh (Hidayat arif & Sunarsi, 2017) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga dan dampaknya terhadap profitabilitas (survey pada BPR Syariah di Jawa Barat tahun 2014-2017 yang hasilnya DPK menunjukkan bahwa berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat *return on asset*.

Penelitian yang berkaitan dengan dana pihak ketiga juga dilakukan oleh (A. Fitri & Sisdiyanto, 2020) Sisdiyanto dalam penelitian tersebut yang berjudul Analisis Dana Pihak Ketiga dan Inflasi terhadap Profitabilitas (survey bank umum syariah periode 2013-2018) dalam penelitian tersebut didapatkan kesimpulan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di BEI 2013-2018). Penelitian juga dilakukan oleh (Hasna et al., 2012) dalam penelitian tersebut mengangkat judul penelitian yaitu pengaruh dana pihak ketiga dan likuiditas (LDK) terhadap profitabilitas perbankan (*ROA*) (Studi kasus bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2019) dalam penelitian tersebut menghasilkan dana pihak ketiga tidak berpengaruh parsial terhadap profitabilitas. (Lim, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI PERIODE

2015-2018 mendapatkan kesimpulan Efisiensi biaya operasional yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh bagi profitabilitas perusahaan tersebut.

(Dewi & Sekolah, 2018) dalam penelitian tersebut berjudul Pengaruh *corporate governance* dan risiko kredit terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 hasil penelitian tersebut menghasilkan variabel risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Penelitian yang dilakukan (Fatma Ariani<sup>1</sup>)\*, 2021) yang berjudul Pengaruh permodalan, likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada perbankan syariah yang terdaftar di BEI yang hasilnya adalah Permodalan (*CAR*), Likuiditas (*LDR*) dan efisiensi operasional (*BOPO*) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat profitabilitas (*ROA*) pada perbankan syariah 84,5% dan sisanya 15,5% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti.

Penelitian yang berkaitan dengan risiko kredit juga diteliti oleh (Putu Ratih Suryaningsih & Made Surya Negara Sudirman, 2020) yang berjudul pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada BPR di provinsi Bali dalam penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa risiko kredit (*NPL*) berpengaruh secara statis negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hutahaean, 2020) yang berjudul Pengaruh likuiditas, modal kerja dan biaya operasional terhadap profitabilitas didapatkan kesimpulan bahwa secara parsial biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Penelitian juga dilakukan oleh (Bintoro & Rahmadhani, 2021) yang berjudul Pengaruh *capital adequacy*, risiko kredit, likuiditas, biaya operasional, diversifikasi pendapatan, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap profitabilitas bank diperoleh hasil bahwa hipotesis dua (h2) ditolak dan biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Naila Unlia Kurniasari, 2020) yang berjudul Pengaruh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Kondisi Ekonomi, dan Biaya Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar Periode 2014-2018) hasil dari penelitian bahwa Risiko Kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional di BEI tahun 2014-2018. Perusahaan tidak bisa jika terus berfokus pada penurunan *NPL*, karena perusahaan perbankan yang memiliki risiko kredit macet (*NPL*) tinggi dimungkinkan masih dapat ditutupi dengan cara meningkatkan kecukupan modal (*CAR*) dan likuiditasnya (*LDR*) sehingga profitabilitas (*ROA*) yang dihasilkan bank masih tetap bisa meningkat. Penelitian juga dilakukan oleh (Mukaromah & Supriono, 2020) dengan judul penelitian Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa risiko kredit (*NPL*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*ROA*).

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2021) yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, Biaya

Operasional, Pendapatan Operasional, Tingkat Suku Bunga BI terhadap Profitabilitas Perusahaan dalam penelitian didapatkan hasil bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Penelitian yang berkaitan dengan biaya operasional salah satunya diteliti oleh (Marlina & Diana, 2021) penelitian tersebut berjudul Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Efisiensi Operasional (BOPO) dan Pembiayaan Bermasalah (*NPF*) terhadap Profitabilitas (*ROA*) pada Bank Umum Syariah 2015-2019 pada penelitian diperoleh suatu kesimpulan bahwa Efisiensi Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (*ROA*).

**Tabel 2.2 Kerangka pikiran**

No	Peneliti, tahun	Variabel Penelitian	Kesamaan variabel	Metode Analisa	Hasil Penelitian
1	(Fauziah, 2019)	Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Musyawarah dan Profitabilitas	Dana Pihak Ketiga dan Profitabilitas	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on assets (ROA)</i> .
2	(1 Eka Sundari, 2 Alwan Sri Kustono &	Kecukupan Modal, risiko pembiayaan, dana pihak	Dana pihak dan Profitabilitas	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif.	Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap

	1Mahasiswa, 2018).	ketiga dan Profitabilitas			profitabilitas
3	(Hidayat arif & Sunarsi, 2017)	Dana pihak ketiga dan Profitabilitas.	Dana pihak ketiga dan Profitabilitas.	Metode analisis yang digunakan adalah analisis deksriptif.	DPK menunjukkan bahwa berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat <i>return on asset</i> .
4.	(A. Fitri & Sisdianto, 2020)	Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Profitabilitas	Dana Pihak Ketiga dan Profitabilitas	Metode analisa dari penelitian ini adalah multiple linear regression.	Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di BEI 2013- 2018)
5.	(Hasna et al., 2012).	Dana pihak ketiga dan profitabilitas	Dana pihak ketiga dan profitabilitas	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian	Dana pihak ketiga tidak berpengaruh

				regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastitas dan autokorelasi.	parsial terhadap profitabilitas
6.	(Lim, 2020)	Efisiensi biaya operasional dan Profitabilitas	Efisiensi biaya operasional dan Profitabilitas	Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier sederhana.	Efisiensi biaya operasional yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh bagi profitabilitas perusahaan tersebut
7.	(Dewi & Sekolah, 2018)	<i>Corporate governance</i> , risiko kredit dan profitabilitas	Risiko kredit dan profitabilitas	Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier sederhana.	Variabel risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan.
8.	(Fatma Ariani1)*, 2021)	Permodalan, likuiditas, efisiensi	Efisiensi operasional dan	Metode analisis data yang digunakan dalam	Efisiensi operasional (BOPO)

		operasional dan profitabilitas	profitabilitas	penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.	memiliki pengaruh terhadap variabel terikat profitabilitas ( <i>ROA</i> ) pada perbankan syariah 84,5% dan sisanya 15,5% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti.
9.	(Putu Ratih Suryaningsih & Made Surya Negara Sudirman, 2020)	Risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional dan profitabilitas	Risiko kredit dan profitabilitas	Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier.	Risiko kredit ( <i>NPL</i> ) berpengaruh secara statis negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ( <i>ROA</i> ).
10.	(Hutahaean, 2020)	Likuiditas, modal kerja, biaya	Biaya operasional dan	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian	Secara parsial biaya operasional

		operasional dan profitabilitas	profitabilitas	ini adalah regresi linear berganda dan uji asumsi klasik untuk mendapatkan model regresi yang baik.	berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
11.	(Bintoro & Rahmadhani, 2021)	<i>Capital adequacy</i> , risiko kredit, likuiditas, biaya operasional, diversifikasi pendapatan, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan dan profitabilitas	Biaya operasional dan profitabilitas	Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda.	Hipotesis dua (H2) ditolak dan biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
12.	(Naila Unlia Kurniasari,	Dana Pihak Ketiga,	Risiko Kredit dan	Penelitian ini menggunakan	Risiko Kredit tidak

	2020)	Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Kondisi Ekonomi, Biaya Efisiensi Operasional dan Profitabilitas	Profitabilitas	teknik analisis Regresi Linier Berganda.	berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional di BEI tahun 2014-2018.
13.	(Mukaromah & Supriono, 2020)	Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan	Risiko Kredit, dan Profitabilitas	Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji F dan uji t. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode dokumentasi.	Risiko kredit ( <i>NPL</i> ) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ( <i>ROA</i> ).
14.	(Putri et al., 2021)	<i>Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio</i> , Biaya Operasional,	Biaya Operasional dan Profitabilitas	Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional ( <i>BOPO</i> ) berpengaruh negatif

		Pendapatan Operasional, Tingkat Suku Bunga BI dan Profitabilitas			terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.
15	(Marlina & Diana, 2021)	Pembiayaan Murabahah, Efisiensi Operasional (BOPO), Pembiayaan Bermasalah ( <i>NPF</i> ) dan Profitabilitas	Efisiensi Operasional (BOPO) dan Profitabilitas	Metode analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan verifikatif.	Efisiensi Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas ( <i>ROA</i> ).

Sumber : Penelitian sebelumnya.

### 2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesa merupakan penjelasan yang bersifat sementara yang akan diuji kebenarannya mengenai permasalahan yang sedang dipelajari dimana hipotesa selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Hipotesis penelitian mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau *research question* (Sukardi, 2005). Hal yang sama juga dijelaskan mengenai hipotesis penelitian oleh bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang

kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka kita dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

### **2.3.1 Pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas**

Sejumlah penelitian tentang pertumbuhan dana pihak ketiga telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (1 Eka Sundari, 2 Alwan Sri Kustono & 1Mahasiswa, 2018) penelitian tersebut berjudul Pengaruh kecukupan modal, risiko pembiayaan, dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas bank umum syariah 2013-2018 dalam penelitian tersebut menemukan hasil bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Luh & Wiagustini, 2014) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan To Deposit Ratio dan Return On Assets Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia dengan hasil bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap Return On Asset. (Nurhasanah, 2014) mengemukakan bahwa dana pihak ketiga adalah dana publik yang dapat berbentuk tabungan, giro dan deposito. Hal ini membantu perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak profit sehingga akan berdampak terhadap peningkatan ROA. Teori ini sejalan dengan penelitian (Syachfuddin, 2017)

dengan hasil penelitian yaitu dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa dalam penelitian ini, yaitu:

H1: Diduga Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

### **2.3.2 Pengaruh Risiko kredit terhadap Profitabilitas**

Sejumlah penelitian tentang Risiko Kredit telah dilakukan oleh peneliti (Lukitasari, 2014) yang menunjukkan bahwa *NPL* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *ROA*. Penelitian lain yang dilakukan oleh (M. dan R. L. Ali, 2017) menyimpulkan bahwa secara parsial risiko kredit/*NPL* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *ROA*.

Hal yang sejalan juga dilakukan oleh (Kansil, D., Sri Murni., dan Tulung, 2017) dalam penelitian tersebut menunjukkan secara simultan *NPL* berpengaruh signifikan terhadap *ROA*, dan secara parsial *NPL* signifikan dan berpengaruh negatif terhadap *ROA*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya bahwa semakin tinggi profit perusahaan yang diketahui oleh calon nasabah dapat memberikan sebuah kepercayaan terhadap bank tersebut untuk melakukan kredit.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa dalam penelitian ini, yaitu:

H2: Diduga Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

### **2.3.3 Pengaruh Biaya Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas**

Sejumlah penelitian tentang Biaya Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas dilakukan oleh (Saryani, 2015) (Septiandryani, I., Safitri, E., & Juwita, 2016) (Fathoni, A. B., & Wuryaningsih, 2017) peneliti menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (*ROA*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syakhrun, Muhammad, Asbi Amin, 2019) yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*. Hal ini disebabkan karena ketika penyaluran pembiayaan oleh bank umum. Biaya operasional yang seharusnya dikeluarkan masih besar sebab bank masih dalam proses ekspansi pasar, sehingga membutuhkan dana operasional yang besar, semakin tinggi tarif yang dikeluarkan bisa jadi adalah deteksi bahwa aktifitas operasional yang dilaksanakan oleh bank umum tidak efisien. Tujuan dari efisiensi biaya operasional yaitu untuk mengetahui apakah kegiatan operasional sudah dilakukan sesuai dengan harapan manajemen dan pemegang saham, tujuan perusahaan adalah memperoleh laba, maka perusahaan harus menekan biaya operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa dalam penelitian ini, yaitu:

H3: Diduga Biaya efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

#### **2.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit dan Biaya Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas**

Sejumlah penelitian tentang Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit dan Biaya Efisiensi Operasional terhadap profitabilitas telah diteliti oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (AINI, 2017) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi operasional terhadap Profitabilitas (Survey pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2011-2015) menunjukkan hasil penelitian bahwa secara simultan variabel kecukupan modal, risiko kredit dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial variabel kecukupan modal, risiko kredit dan efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (N. Sukma et al., 2019) dengan judul penelitian Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko kredit, Risiko Pasar dan Risiko operasional terhadap Profitabilitas pada Bank kategori buku 2 periode 2014-2017, hasil penelitian tersebut secara simultan menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ni Made Elin Sukmawati & Ida Bagus Anom Purbawangsa, 2016) yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas dan Kondisi Ekonomi terhadap Profitabilitas pada perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 pada penelitian tersebut secara simultan pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit dan kondisi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

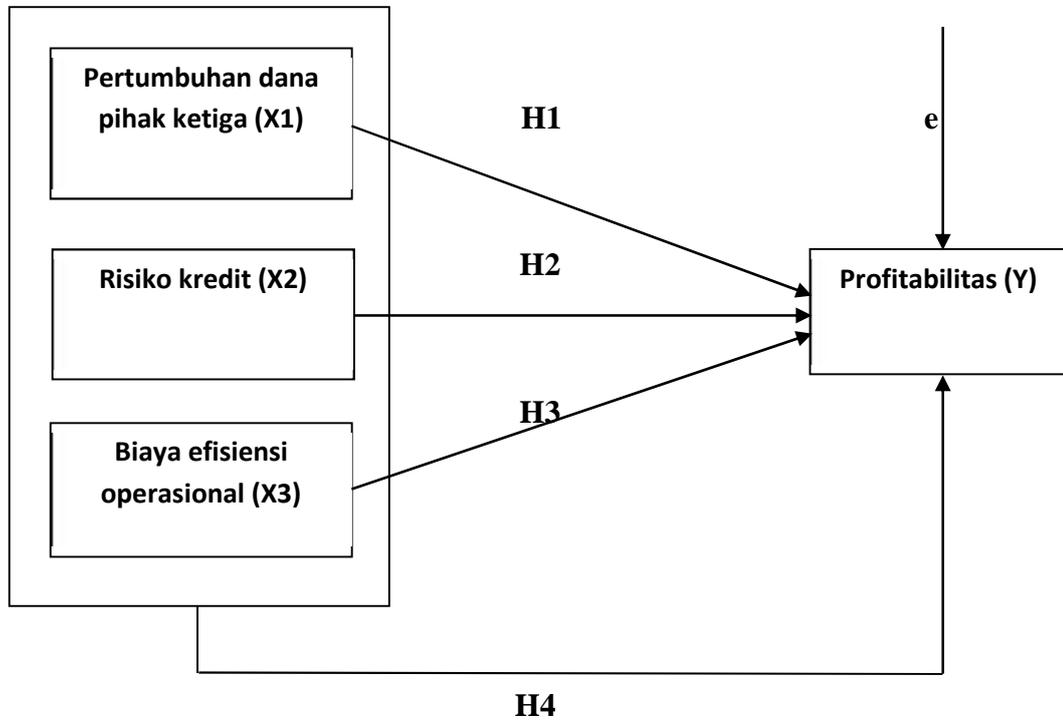
Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa dalam penelitian ini, yaitu:

H4: Diduga Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit dan Biaya efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

#### **2.4 Kerangka Pikir**

Menurut (Sugiyono, 2017b, p. 60) kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka pemikiran merupakan deskripsi operasional variabel dari model penelitian yang telah ditetapkan. Kerangka pemikiran memberikan dasar konseptual bagi penelitian yang mengidentifikasi jaringan hubungan antara variabel yang dianggap penting bagi penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Bank umum Konvensional periode 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini sejumlah Bank umum Konvensional.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif suatu metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis statistik deskriptif pengolahan data berguna untuk menggambarkan data melalui tabel, maupun grafik.

#### **3.3 Defenisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian**

Defenisi operasional variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2015, p. 38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.

##### **3.3.1 Variabel Dependen (Y)**

Menurut (Sugiyono, 2017c, p. 39) variabel dependen yaitu variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi

akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Mamduh M. Hanafi, 2004). Menurut (Tandelilin, 2010) salah satu indikator untuk melihat prospek suatu perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Menurut (M. B. A. Ali, 2019) Kinerja bank untuk menghasilkan suatu laba bisa membawa para investor dalam mengembangkan dananya sebagai fungsi mendapatkan laba, kebalikanya jika tingkat profitabilitas yang rendah bisa menimbulkan para investor menarik dananya.akhirnya profitabilitas bisa dipergunakan sebagai penilaian dalam industri atas keefektifan dalam mengelola badan usaha tersebut. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan dan menjadi salah satu indikator untuk melihat prospek suatu perusahaan dimasa datang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan mendapatkan sumber dana yang lebih besar baik dalam bentuk pinjaman (eksternal) maupun modal dari pemegang saham (internal) untuk diinvestasikan kembali karena para pemilik dana berharap akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator atau diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Bank indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *ROA*. Bank indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan

*asset* dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga *ROA* lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank (Lukman, 2001)

### **3.3.2 Variabel Independen (X)**

Variabel independen menurut (Sugiyono, 2013) merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.3.2.1 Dana Pihak Ketiga**

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki (Hidayat arif & Sunarsi, 2017).

Menurut (Dendawijaya, 2005), mengartikan dana pihak ketiga sebagai dana pabrik yang dikumpulkan oleh bank untuk memperkuat pemodalanya dan merupakan sumber dana terbesar dan paling sempurna bagi bank dalam menjalankan kegiatan operasional bank, dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang relatif mudah untuk diperoleh dibandingkan dengan yang lain. Perhitungan dana pihak ketiga dapat berupa giro, deposito, dan tabungan.

### 3.3.2.2 Risiko Kredit

Risiko Kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya, sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menangani risiko kegagalan pengambilan kredit oleh debitur adalah rasio *Non Performing Loan (NPL)*. Rasio tersebut menghitung jumlah kredit bermasalah dengan total kredit. *NPL* terbagi menjadi 2 (dua), yaitu *NPL gross* dan *NPL net*. *NPL gross* adalah *NPL* yang dihitung dari total kredit bermasalah sebelum dikurangi dengan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sedangkan *NPL net* adalah *NPL* yang dihitung dari total kredit bermasalah setelah dikurangi dengan PPAP.

### 3.3.2.3 Biaya Efisiensi Operasional

Biaya operasional didefinisikan sebagai biaya yang terkait dengan operasi yang dilakukan oleh perusahaan dan diukur dalam satuan moneter. Biaya operasional sering juga disebut dengan biaya operasional atau biaya bisnis.

Variabel penelitian dan definisi operasional dapat dilihat dari tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian dan definisi operasional**

No	Variabel	Defenisi	Ukuran	Skala
1	Profitabilitas (ROA) (Y)	Profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan suatu perusahaan atau bank untuk menghasilkan keuntungan selama periode	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	Rasio

		<p>tertentu (Sari &amp; I Mei Murni, 2017).</p> <p>Menurut (Sari &amp; I Mei Murni, 2017) (<i>ROA</i>) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan, setelah disesuaikan dengan biaya untuk mendanai aset tersebut.</p>		
2	Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1)	Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-	$DPK = Giro + Tabungan + Deposito$	Rasio

		lain dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki (Hidayat arif & Sunarsi, 2017).		
3.	Risiko Kredit ( <i>NPL</i> ) (X2)	<p>Risiko Kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya, sesuai jangka waktu yang telah ditentukan.</p> <p>Menurut (N. Fitri et al., 2019) <i>Non Performing Loan (NPL)</i> adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet.</p>	$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit}} \times 100\%$	Rasio

4	Biaya Efisiensi Operasional (BOPO) (X3)	Menurut (Putu & Puspita, 2018) BOPO merupakan rasio antara beban operasional pada pendapatan nasional. Tingkat efisiensi dan kemampuan bank dapat diukur menggunakan BOPO dalam melakukan kegiatan operasional.	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
---	---	---	---	-------

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

Menurut (Sukardi, 2005) populasi adalah semua anggota manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2017a, p. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah bank umum konvensional sejumlah 43 yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data (Sukardi, 2005). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017a, p. 81). Syarat yang paling penting untuk diperhatikan dalam mengambil sampel ada dua macam, yaitu jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus mewakili.

Penelitian ini menggunakan *purpose sampling* dan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia jenis data yang digunakan data kuantitatif. Teknik pengambilan sampel purposif (*purposial sampling*) sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Penetapan ini lazimnya didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu. Jadi, tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random (teknik acak) (Made Wirartha, 2006).

Menurut (Sugiyono, 2010) *purpose sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative. Sedangkan menurut (Made Wirartha, 2006) penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang valid, ilmu yang dibangun dari empiris, teramati terukur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atas rerata. Sedangkan menurut metode (Sugiyono, 2017a) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun kriteria dalam penentuan sampel yaitu sebagai berikut:

1. Bank Konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2016 – 2020.
2. Bank Konvensional yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2016 – 2020.
3. Bank Konvensional yang memiliki data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2016 – 2020.

Berikut ini akan dijelaskan tahapan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.3 Pengambilan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Bank Konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2016 – 2020.	43
Bank Konvensional yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang tidak lengkap selama periode 2016 – 2020.	-14
Bank Konvensional yang memiliki data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2016 – 2020.	29
Jumlah data penelitian (29 x 5 tahun)	145

Berdasarkan pada kriteria sampel tersebut, perusahaan Perbankan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini sejumlah 29 perusahaan.

**Tabel 3.4 Sampel Penelitian**

No	Kode	Emiten
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
8	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.
9	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
11	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B

13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T
14	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
15	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
17	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
18	BNLI	Bank Permata Tbk.
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
20	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
21	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
22	BVIC	Bank Victoria International Tbk
23	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
24	MCOR	Bank China Construction Bank I
25	MEGA	Bank Mega Tbk.
26	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
27	BABP	Bank MNC International Tbk
28	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
29	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

### 3.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Sumber Data

Sumber data digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian. Data ini telah dikumpulkan dengan maksud menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dan dapat membantu menemukan data dengan cepat.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah laporan keuangan atau *annual report* perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga didukung dengan literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

### **3.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik analisis data, maka peneliti tidak dapat mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Untuk mendukung hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

- a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), adalah dengan mempelajari dan membaca buku-buku, literatur dan bahan kuliah yang berhubungan dengan penelitian ini. Menurut (Sukardi, 2005) studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.
- b. Penelitian Lapangan, adalah dengan melakukan penelitian secara elektronik yaitu melalui fasilitas internet. Selain itu, peneliti juga mendapatkan data atau informasi yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mendatangi langsung situs pada objek yang diteliti melalui cabang Indonesia Stock Exchange (*IDX*).

Metode dokumentasi, adalah metode pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen. Dalam hal ini, catatan atau dokumen perusahaan yang dimaksud adalah *annual report* perbankan.

### **3.6 Metode analisis data**

Menurut (Sugiyono, 2017b, p. 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda dan asumsi klasik dengan bantuan program *SPSS Statistic 28.0*

Berikut ini akan dijelaskan mengenai tahapan-tahapan pengujian dalam penelitian ini:

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Menurut (Sukardi, 2005) Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang tujuan utamanya untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2017d, p. 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum atau generalisasi. Analisis akan dilakukan dengan bantuan program *SPSS* Statistik 28.0

### 3.6.2 Uji asumsi klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian.

#### a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018a, p. 137) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Cara untuk melakukan uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan:

1. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  artinya berdistribusi normal
2. Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  artinya berdistribusi tidak normal

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen) (Ghozali, 2018b). Pada matrik korelasi, jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (biasanya di atas 0,90), maka hal tersebut merupakan indikasi adanya multikolinearitas (Naila Unlia Kurniasari, 2020). Dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* (TOL). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Nilai VIF variabel independen  $< 0,10$ .

2. Angka *tolerance* mendekati angka 1 lebih dari 10%.

### c. Uji Heteroskedastitas

Menurut (Ghozali, 2018c, p. 107) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastitas. Gejala heteroskedastitas terjadi akibat dari ketidaksamaan data, biasanya karena terlalu banyaknya variasi data yang diteliti. Kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya tidak ada heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya ada heteroskedastisitas.

### 3.6.3 Uji analisis regresi berganda

Uji ini digunakan dalam menguji besarnya sumbangan(kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan antar variable X1, X2 dan X3 terhadap Y. Dalam penelitian ini persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PROF} = \alpha + \beta_1 \text{PDPK} + \beta_2 \text{RK} + \beta_3 \text{BEO} + e$$

Keterangan:

PROF= Profitabilitas

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi variabel independen

PDPK = Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

RK = Risiko Kredit

BEO = Biaya Efisiensi Operasional

e = Error

### 3.7 Uji Hipotesis

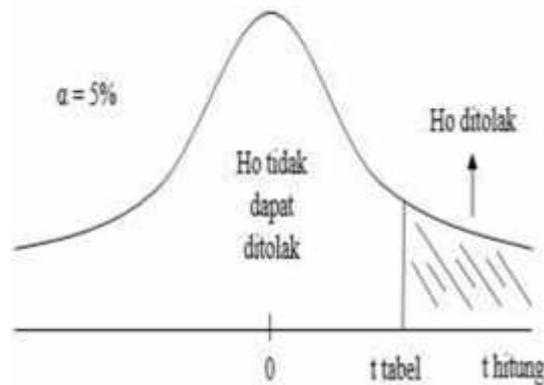
#### 3.7.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Hipotesis positif ditunjukkan dengan kriteria:

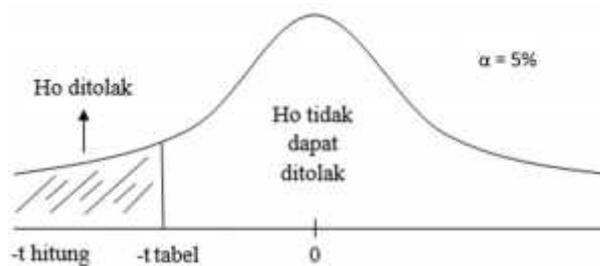
1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p\text{-value} < \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $p\text{-value} > \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak atau  $H_a$  tidak diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.1** Penerimaan Uji t (hipotesis positif)

Sedangkan hipotesis negatif ditunjukkan dengan kriteria:

1. Jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $p\text{-value} < \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika  $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$  atau  $p\text{-value} > \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak atau  $H_a$  tidak diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

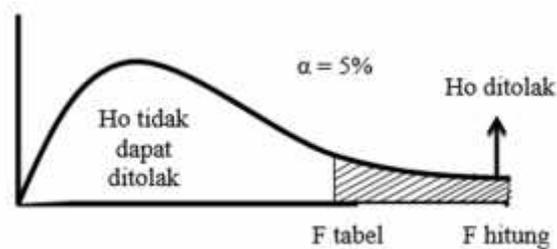


**Gambar 3.2** Penerimaan uji t (Hipotesis negatif)

### 3.7.2 Uji F (Overall Significance Test)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0.05 maka *variance* independen secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriterianya sebagai berikut::

1. Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  atau  $p\text{ value} < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga model regresi fit.
2. Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , atau  $p\text{ value} > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  ditolak, sehingga model regresi tidak bagus.



**Gambar 3.3** Penerimaan uji F

### 3.7.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak diantara 0 dan 1. Mendekati 0, maka kemampuan variabel independen untuk menerangkan variabel dependen terbatas.

Semakin mendekati 1 maka kemampuan variabel independen untuk menerangkan variabel dependen akan semakin besar.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent* (Ghozali, 2016).

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)**

##### **4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Dalam situs resmi BEI yaitu *Indonesia Stock Exchange* dijelaskan mengenai Bursa Efek Indonesia dan pasar modal. Bursa Efek adalah sistem yang terorganisir dengan mekanisme resmi untuk mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas secara langsung atau melalui wakil-wakilnya. Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya membangun perekonomian nasional.

Sejarah Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia pada abad 19. Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912, dengan batuan pemerintah kolonial Belanda. Bursa Batavia sempat ditutup selama periode perang dunia pertama dan dibuka lagi pada tahun 1925. Pemerintah Kolonial Belanda juga mengoperasikan bursa paralel di Semarang dan Surabaya. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi pada masa pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada tahun 1952, tujuh tahun setelah Indonesia memproklamkan kemerdekaan, bursa saham dibuka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan bursa saham kemudian kembali terhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956.

Bursa saham kembali di buka tahun 1977 dan ditandatangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru dibawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan berkembangnya pasar finansial dan sektor swasta. Pada tanggal 13 Juli 1992, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Penggabungan Bursa Efek Surabaya ke Bursa Efek Surabaya ke Bursa Efek Jakarta dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007. Bursa Efek Indonesia yang disingkat menjadi BEI atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

**Tabel 4.1**  
**Sejarah Bursa Efek Indonesia**

<b>Desember 1912</b>	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
<b>1925 – 1942</b>	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
<b>10 Agustus 1977</b>	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto.

	BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama <sup>19</sup> Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara
<b>1988 – 1990</b>	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
<b>2 Juni 1988</b>	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
<b>16 Juni 1989</b>	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
<b>13 Juli 1992</b>	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
<b>10 November 1995</b>	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996

<b>1995</b>	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
<b>2000</b>	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
<b>2002</b>	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
<b>2007</b>	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
<b>02 Maret 2009</b>	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: <b>JATS-NextG</b>

*Sumber : idx.co.id*

#### **4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)**

##### 1. Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

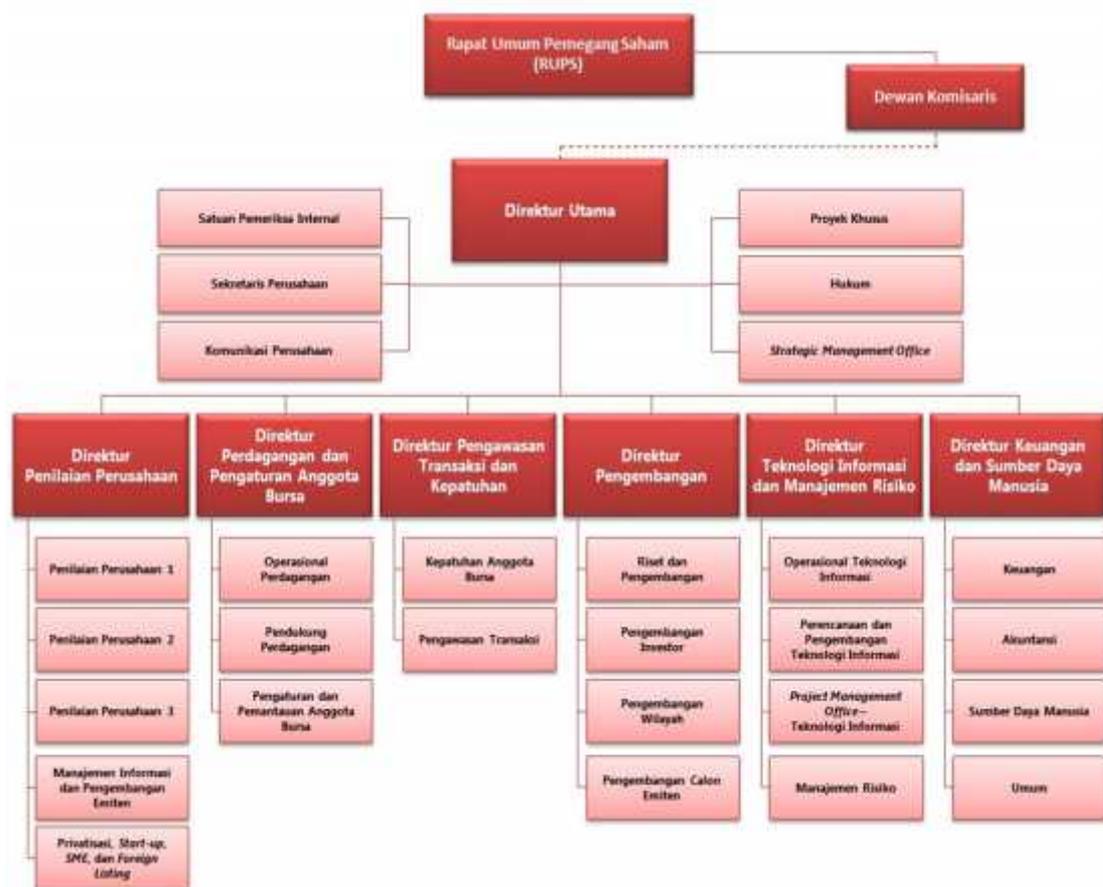
##### 2. Misi Bursa Efek Indonesia

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

##### 3. *Core Values : Teamwork, Integrity, Professionalisme, Service Excellence*

#### 4. Core Competencies

- a. Building Trust
- b. Integrity
- c. Strive for Excellence
- d. Customer Focus



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

#### 4.1.3 Pasar Modal Indonesia

Pada dasarnya pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Kalau pasar modal merupakan pasar

untuk surat berharga jangka panjang, maka pasar uang (*money market*) pada sisi yang lain merupakan pasar surat berharga jangka pendek. Baik pasar modal maupun pasar uang merupakan bagian dari pasar keuangan (*financial market*).

Undang-undang pasar modal No.28 Tahun 1995 mendefinisikan pasar modal secara lebih spesifik lagi yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal memiliki peran besar dalam perekonomian suatu negara, karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal tersebut menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*).

Dengan adanya pasar modal, maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Sedangkan *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik yang dipilih.

Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan. Sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Pasar modal Indonesia terbagi dua yaitu pasar pendanaan dan pasar sekunder atau pasar regular. Pasar pendanaan adalah pasar dimana untuk pertama kalinya sekuritas baru dijual kepada investor oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Pasar regular adalah pasar dimana para investor memperdagangkan saham yang berasal dari saham perdana.

Manfaat keterbatasan pasar modal antara lain:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor dan memungkinkan upaya diversifikasi.
3. Mendorong investasi bagi negara.

Berikut ini adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal yaitu :

1. *Supply* kuritas

Berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.

2. *Demand* akan sekuritas

Berarti bahwa harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan.

3. Kondisi politik dan ekonomi

Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan mempengaruhi *Supply* dan *Demand* akan sekuritas.

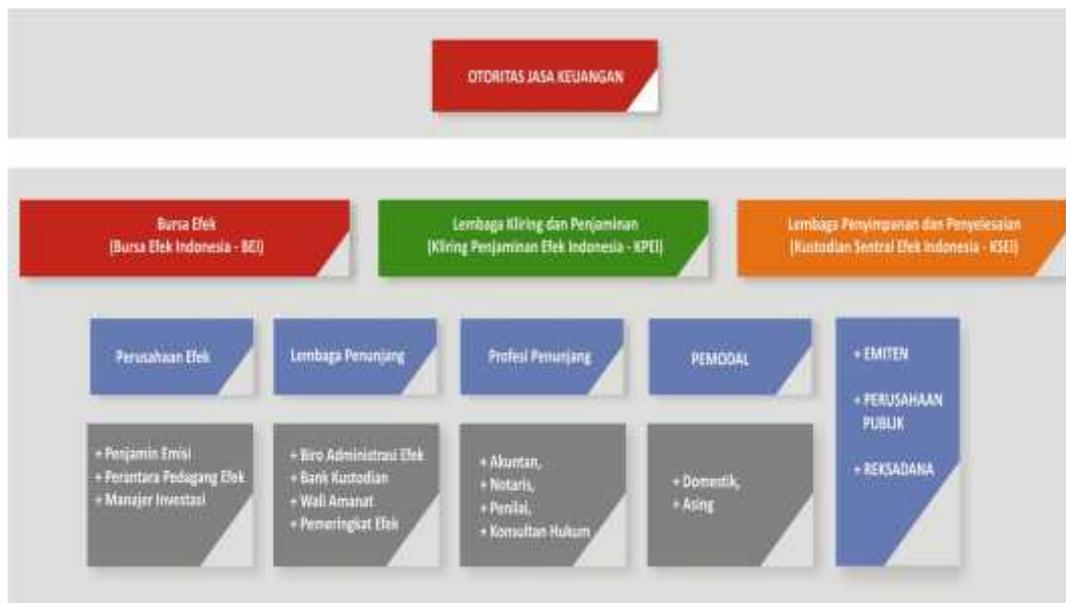
4. Masalah hukum dan peraturan

Pembelian sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas.

5. Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien.

#### **4.1.4 Struktur Pasar Modal Indonesia**

Struktur Pasar Modal Indonesia telah diatur oleh UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar Modal. Gambar struktur pasar modal Indonesia sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
**Struktur Pasar Modal Indonesia**

#### 4.1.5. Sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia

1. **Sektor Utama**, bisa dikatakan juga sebagai industri penghasil bahan baku.

Contoh dari sektor utama adalah sektor pertanian dan sektor pertambangan. Sektor pertanian terdiri dari sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan lainnya. Sedangkan sektor pertambangan terdiri dari sub sektor pertambangan batu bara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan logam dan lainnya, pertambangan batubatuan, dan pertambangan lainnya.

2. **Sektor Manufaktur**

Contoh dari sektor manufaktur adalah sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Sektor industri dan kimia terdiri dari sub sektor semen, keramik, porselen dan kaca, sub sektor logam, kimia,

plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, kayu dan pengolahannya, sub sektor pulp dan kertas, serta sub sektor lainnya. Sektor aneka industri terdiri dari sub sektor mesin dan alat berat, sub sektor otomotif dan komponennya, sub sektor tekstil dan gamen, sub sektor alas kaki, kabel, elektronika, serta sub sektor lainnya. Sedangkan industri barang konsumsi terdiri dari sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga, serta sub sektor lainnya.

### 3. Sektor Jasa

Contoh dari sektor jasa adalah sektor properti dan *real estate*, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, perdagangan, jasa dan investasi. Sektor properti dan *real estate* terdiri dari sub sektor properti dan *real estate*, sub sektor konstruksi bangunan serta sub sektor lainnya. Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi terdiri dari sub sektor energi, jalan tol, pelabuhan, bandara dan sejenisnya, sub sektor telekomunikasi, transportasi, konstruksi non bangunan, serta sub sektor lainnya.

Sektor keuangan terdiri dari sub sektor bank, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, asuransi serta sub sektor lainnya. Sedangkan sektor perdagangan, jasa dan investasi terdiri dari sub sektor perdagangan besar barang produksi, perdagangan eceran, restoran, hotel dan pariwisata, sub sektor *advertising*, *printing* dan media, sub sektor kesehatan, jasa komputer dan perangkatnya, sub sektor perusahaan investasi serta sub sektor lainnya.

## 4.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perbankan Konvebsioanl yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini periode yang digunakan adalah dari tahun 2016-2020. Sampel dipilih sampel purposif (*purposial sampling*), sampel yang berhasil diperoleh sebanyak 29 pebankan konvensioanl yang diperoleh melalui website dan annual report dengan jumlah data 145 selama 5 tahun.

## 4.3 Hasil Penelitian

### 4.3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan hasil pengujian yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data, setelah melakukan pengolahan data dengan menggunakan sistem SPSS 28.0 maka dapat diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
DPK	145	2425671,00	1970200000000,00	58042527500,0345	309032656853,13763
NPL	145	,01	25,68	3,5717	3,78976
BOPO	145	18,56	413,79	81,2881	55,5074
ROA	145	-11,72	4,53	,5001	2,16093
Valid N (listwise)	145				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) nilai minimum Rp2.425.671 nilai maksimum

Rp1.970.200.000.000 nilai mean Rp58.042.527.500,0345 dan nilai standar deviasi Rp309.032.656.853,13763. Variabel Risiko Kredit (*NPL*) nilai minimum 0,01, nilai maksimum 25,68, nilai mean 3,5717 dan nilai standar deviasi 3,78976. Variabel Biaya Efisiensi Operasional (*BOPO*) nilai minimum 18,56, nilai maksimum 413,79, nilai mean 81,2881 dan nilai standar deviasi 55,50740 dan variabel Profitabilitas (*ROA*) nilai minimum -11,72, nilai maksimum 4,53, nilai mean 0,5001 dan nilai standar deviasi 2,16093.

#### **4.3.2 Hasil Analisis Data**

Uji asumsi klasik adalah adalah uji yang akan dilakukan menguji data sekunder (*time series*) yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastitas.

##### **4.3.2.1 Uji Normalitas**

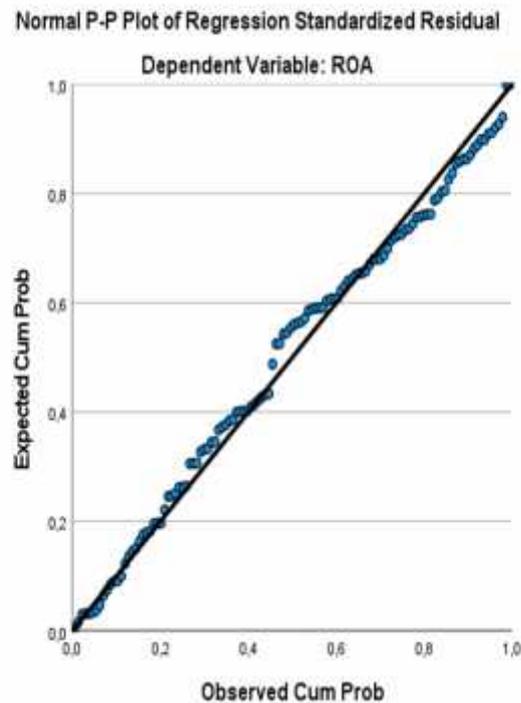
Uji normalitas data menjadi prasyarat pokok dalam analisis karena data yang digunakan harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 28.0 dalam mengolah data, salah satunya dengan uji Kolmogorov-Smirniv Test.

**Tabel 4.3**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		145	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0	
	Std. Deviation	,56096329	
Most Extreme Differences	Absolute	,055	
	Positive	,055	
	Negative	-,034	
Test Statistic		,055	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,355	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,342
		Upper Bound	,367
a. Test distribution is Normal.			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, Tahun 2022

Berdasarkan dari tabel 4.3 di atas terlihat uji normalitas menunjukkan Asymp.Sig(2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200. Ini mengidentifikasi bahwa data terdistribusi normal sehingga layak dipakai untuk analisis regresi linear berganda.



**Gambar 4.3**

#### **Uji Normalitas P-P Plot**

Pada gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa Uji Normalitas P-P Plot menunjukkan adanya titik-titik yang tersebar mendekati garis diagonal, maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal sehingga layak untuk dipakai untuk analisis regresi berganda.

#### **4.3.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas adalah salah satu uji asumsi klasik pada regresi berganda yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik dalam dalam penelitian seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam regresi dapat dilihat melalui *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta

besaran korelasi antar variabel independen. Dalam uji ini regresi yang bebas dari masalah multikolinieritas akan memiliki nilai *Tolerance* 0,10 dan mempunyai nilai *VIF* 10. Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada table diawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Perhitungan Nilai *Tolerance* dan *VIF* (Uji Multikolonearitas)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,469	,17		8,659	<,001		
	DPK	0,0000181	0	,36	4,51	<,001	,943	1,06
	NPL	-,058	,042	-,107	-1,36	,176	,968	1,034
	BOPO	-,071	,018	-,311	-3,867	<,001	,928	1,078

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Tahun 2022

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji multikolinieritas, dapat kita lihat nilai *Tolerance* yang dihasilkan masing-masing variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,943, Risiko Kredit (*NPL*) sebesar 0,968, Biaya Efisiensi Operasional (BOPO) sebesar 0,928, dimana ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10.

Sedangkan nilai *VIF* masing-masing variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 1,060, Risiko Kredit (*NPL*) sebesar 1,034, Biaya Efisiensi Operasional (BOPO) sebesar 1,078, dimana ketiga variabel tersebut memiliki nilai *VIF* yang lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel DPK, *NPL* dan BOPO tidak terdapat gejala multikolinieritas.

### 4.3.2.3 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji Park. Dasar pengambilan keputusan metode uji Park dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada table dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Metode Uji Park (Uji Heteroskedastitas)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,133	,757		-4,138	<,001
	DPK	-,00000217	0	-,011	-,121	,904
	NPL	-,191	,189	-,094	-1,012	,314
	BOPO	,048	,082	,055	,582	,562

a. Dependent Variable: LNU2I

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2022

Tabel 4.5 menunjukkan hasil heteroskedastisitas, dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi Dana Pihak Ketiga (DPK) 0,904 > 0,050 ,dan nilai signifikansi Risiko Kredit (*NPL*) 0,314 > 0,05 dan nilai signifikansi Biaya Efisiensi Operasional (BOPO) sebesar 0,562 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Kredit (*NPL*) dan Biaya Efisiensi Operasional (BOPO) tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### 4.3.3 Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Pada penelitian ini dapat digunakan teknik regresi berganda dengan bantuan program SPSS 28.0

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,05	,319		6,423	,001
	DPK	,0000000003684	0	,063	,851	,396
	NPL	-,051	,043	-,09	-1,187	,237
	BOPO	-,018	,003	-,453	-5,917	,001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Tahun 2022

Pada tabel 4.6 dari nilai-nilai koefisien di atas, persamaan regresi yang dapat disusun untuk variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Kredit (*NPL*) dan Biaya Efisiensi Operasional (BOPO) adalah sebagai berikut:

Persamaan regresi untuk menguji hipotesis

$$Y = 2,050 + 0,0000000003684 (DPK) - 0,051(NPL) - 0,018(BOPO) + \epsilon$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

DPK = Dana Pihak Ketiga

NPL = Risiko Kredit

BOPO = Biaya Efisiensi Operasional

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan bahwa tabel menunjukkan bahwa:

- 1 Konstanta (a) sebesar 2,050 menyatakan bahwa jika nilai variabel independen (Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, dan Biaya Efisiensi Operasional) diabaikan atau bernilai 0, maka Profitabilitas tetap sebesar 2,050
- 2 Koefisien regresi X1 (b1) sebesar 0,0000000003684. Artinya ini menunjukkan apabila Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan 1% (satuan), maka Profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,0000000003684 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan/nol.
- 3 Koefisien X2 (b2) sebesar -0,051. Artinya ini menunjukkan apabila Risiko Kredit mengalami peningkatan 1% (satuan), maka Profitabilitas maka akan mengalami penurunan sebesar 0,051 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan/nol.
- 4 Koefisien X3 (b3) sebesar -0,018. Artinya ini menunjukkan apabila Biaya Efisiensi Operasional mengalami peningkatan 1% (satuan), maka Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,018 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan/nol.

#### 4.3.4 Hasil Uji Hipotesis

##### 4.3.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t-test)

Uji t dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji t juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Untuk melihat adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, diuji pada tingkat signifikan 0,05 sebagai berikut:

- a. Apabila signifikan T hitung  $< 0,05$  , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima
- b. Apabila signifikan T hitung  $> 0,05$  , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

Hasil Uji t dapat dilihat pada sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Parsil Uji t-test**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,469	,17		8,659	,001
	DPK	,0000181	0	,36	4,51	,001
	NPL	-,058	,042	-,107	-1,36	,176
	BOPO	-,071	,018	-,311	-3,867	,001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.7 di atas pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Kredit (*NPL*) dan Biaya Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (*ROA*) dapat di uji sebagai berikut:

1. Pengujian koefisien regresi variabel DPK (X1) terhadap ROA (Y)

Hasil pengujian uji t-test menunjukkan bahwa variabel DPK diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,510 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,97693 yaitu ( $4,510 > 1,97693$ ); dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan **Ho Ditolak dan Ha Diterima**. Dan dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

2. Pengujian koefisien regresi Risiko Kredit (NPL) (X2) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y)

Hasil pengujian uji t-test menunjukkan bahwa variabel Risiko Kredit (NPL) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,360 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,97693 yaitu ( $-1,360 < 1,97693$ ), dengan tingkat signifikansi  $0,176 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan **Ho Diterima dan Ha Ditolak**. Dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial Risiko Kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

3. Pengujian koefisien regresi variabel Biaya Efisiensi Operasional (BOPO) (X3) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y)

Hasil pengujian t-test menunjukkan bahwa variabel Biaya Efisiensi Operasional (BOPO) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -3,867 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,97693 yaitu ( $-3,867 < 1,97693$ ), dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan Biaya Efisiensi Operasional (BOPO) **Ho Ditolak dan Ha Diterima**. Dan dapat disimpulkan secara parsial bahwa Biaya

Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

#### 4.3.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F-Test dilakukan untuk menguji secara keseluruhan pengaruh terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengujian adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $sig < (0,05)$ , maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $sig >$ , maka hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikat.. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F-test**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,248	3	2,416	16,11	,001 <sup>b</sup>
	Residual	17,696	118	,15		
	Total	24,944	121			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, DPK

Sumber: Hasil Pengolahan Data, Tahun 2022

Dari tabel 4.8 di atas uji F- test menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 16,11 > dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,67 dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Kredit (*NPL*) dan Biaya Efisiensi Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (*ROA*). Dengan demikian dapat disimpulkan **Ho ditolak Ha diterima**.

#### 4.3.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah, sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,539 <sup>a</sup>	,291	,273	,38726

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, DPK

Sumber: Hasil Pengolahan Data, Tahun 2022

Dari tabel 4.9 di atas, maka dapat kita lihat pada pada Adjust R Square sebesar 0,273 atau 27,3% hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan variabel independent Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Kredit (*NPL*) dan Biaya Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap variabel dependent Profitabilitas (*ROA*) (Y) adalah sebesar 27,3% sedangkan sisanya adalah sebesar 72,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Dari hasil regresi linier berganda antara Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit dan Biaya Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas didapatkan persamaan  $Y=2,050 + 0,0000000003684 (X1) - 0,051(X2) - 0,018(X3) + \epsilon$

1. Nilai konstanta (Constant = ) sebesar 2,050. Hal ini menunjukkan apabila ada variabel independen maka nilai variabel dependen sebesar 2,050

Nilai koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga (X1) bernilai sebesar 0,0000000003684 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Dana Pihak Ketiga 1 satuan maka Profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 0,0000000003684 dengan asumsi variabel variabel Risiko Kredit (X2) dan Biaya Efisiensi Operasional (X3), diabaikan atau bernilai 0.

Nilai koefisien regresi variabel Risiko Kredit (X2) bernilai sebesar -0,051 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Risiko Kredit 1 satuan maka Profitabilitas (Y) akan menurun sebesar 0,051 dengan asumsi variabel Dana Pihak Ketiga (X1) dan Biaya Efisiensi Operasional (X3), diabaikan atau bernilai 0.

Nilai koefisien regresi variabel Biaya Efisiensi Operasional (X3) bernilai sebesar -0,018 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Biaya Efisiensi Operasional 1 satuan maka Profitabilitas (Y) akan menurun sebesar 0,018 dengan asumsi variabel Dana Pihak Ketiga (X1) dan Risiko Kredit (X2), diabaikan atau bernilai 0.

## 2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (*ROA*) pada Bank Konvensional Periode 2016-2020

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji-t secara parsial nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,510 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,97693 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (X1) secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas di Perbankan Konvensional Periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya presentasi jumlah DPK maka presentasi *ROA* yang dihasilkan juga meningkat. Hasil pengujian hipotesis

pertama menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*ROA*) artinya hipotesis pertama diterima. Pengaruh secara signifikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) secara langsung mempengaruhi profitabilitas suatu bank dimana dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)* sebagai indikator dalam mengukur rasio profitabilitas.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (1 Eka Sundari, 2 Alwan Sri Kustono & 1Mahasiswa, 2018) yang mendapatkan hasil bahwa DPK memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Selain itu penelitian juga dilakukan oleh (A. Fitri & Sisdianto, 2020) Sisdianto dalam penelitian tersebut yang berjudul Analisis Dana Pihak Ketiga dan Inflasi terhadap Profitabilitas (survey bank umum syariah periode 2013-2018) dalam penelitian tersebut didapatkan kesimpulan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di BEI 2013-2018).

### 3. Pengaruh Risiko Kredit (*NPL*) terhadap Profitabilitas (*ROA*) pada Bank Konvensional periode 2016-2020

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji t secara parsial didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,360 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,97693 dengan tingkat signifikan 0,176. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Risiko Kredit (*NPL*) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (*ROA*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah Risiko Kredit (*NPL*) maka tidak akan berpengaruh pada peningkatan maupun penurunan jumlah Profitabilitas (*ROA*). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Mukaromah & Supriono, 2020) dalam penelitiannya bahwa

Risiko Kredit (*NPL*) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (*ROA*). Hal ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bintoro & Rahmadhani, 2021) bahwa Risiko Kredit (*NPL*) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (*ROA*). Hal ini menyatakan bahwa bahwa *NPL* tidak mempengaruhi profitabilitas karena sumber pendapatan bank tidak hanya dari kredit tetapi juga dari berbagai sumber lain, seperti *fee based income* atau *charging fee* untuk layanan yang diberikan oleh bank. Sehingga pendapatan tetap dapat meningkatkan profitabilitas bank dan tidak terpengaruh oleh kredit bermasalah. Nilai rata-rata *NPL* dalam penelitian ini adalah 3,57% lebih kecil dari standar maksimal yang ditetapkan BI sebesar 5%. Nilai *NPL* yang rendah menyebabkan risiko kredit tidak mempengaruhi profitabilitas karena nilai *NPL* masih relatif aman bagi bank.

#### 4. Pengaruh Biaya Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (*ROA*) pada Bank Konvensional periode 2016-2020

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji-t secara parsial didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,867 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,97693 dengan tingkat signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Biaya Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (*ROA*). Artinya apabila Biaya Efisiensi Operasional (BOPO) mengalami kenaikan maka profitabilitas (*ROA*) bank akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya, apabila biaya operasional pendapatan operasional mengalami penurunan maka profitabilitas bank akan mengalami kenaikan. Tetapi pengaruhnya tidak signifikan, maksudnya perubahan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) kurang begitu mempengaruhi kenaikan atau penurunan profitabilitas pada perbankan konvensional. Sehingga

variabel biaya pendapatan operasional (BOPO) tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam memprediksi besaran profitabilitas pada perbankan konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Marlina & Diana, 2021) dalam penelitian tersebut didapat hasil bahwa Biaya Efisiensi Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (*ROA*). Hal ini juga dilakukan oleh (Fatma Ariani1)\*, 2021) dengan hasil yang sama yaitu bahwa Biaya Efisiensi Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas (*ROA*).

#### 5. Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit dan Biaya Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional periode 2016-2020

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga, risiko kredit dan biaya efisiensi operasional terhadap profitabilitas secara simultan berpengaruh

terhadap Profitabilitas (*ROA*) hal ini dapat dilihat dari tabel 4.8 uji dimana F- test menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 16,11 > dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,67 dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan **Ho ditolak Ha diterima.**

Selanjutnya hipotesis penelitian yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian**

Hipotesis	Pernyataan	Sig	Pembandingan	Keputusan
H1	Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dana pihak ketiga (DPK) terhadap profitabilitas ( <i>ROA</i> )	0,001	0,05	Diterima
H2	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara risiko kredit ( <i>NPL</i> ) terhadap profitabilitas ( <i>ROA</i> ).	0,176	0,05	Ditolak
H3	Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara biaya efisiensi operasional ( <i>BOPO</i> ) terhadap profitabilitas ( <i>ROA</i> ).	0,001	0,05	Diterima
H4	Terdapat pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga (DPK), risiko kredit ( <i>NPL</i> ) dan Biaya Efisiensi	0,001	0,05	Diterima

	Operasional (BOPO) profitabilitas (ROA).			
--	---	--	--	--

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Kredit (*NPL*) dan Biaya Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (*ROA*).

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (*ROA*) pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Risiko Kredit (*NPL*) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (*ROA*) pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Biaya Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (*ROA*) pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
4. Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Kredit (*NPL*) dan Biaya Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (*ROA*) pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka peneliti mengemukakan beberapa saran terkait penelitian ini, diantaranya adalah:

### 1. Bagi Akademisi

Untuk peneliti yang melakukan penelitian dengan judul yang sama, atau mendekati judul yang diangkat sebaiknya meneliti sektor perbankan syariah. Atau bahkan tidak menggunkan sektor lainnya seperti perusahaan jasa dan lain-lain. Selain itu diharapkan menambah variabel bebas diluar penelitian ini. Sehingga penelitian selanjutnya dapat mengetahui seberapa besar kontribusi yang dihasilkan oleh faktor lain yang mempengaruhi Profitabilitas.

### 2. Bagi Lembaga Perbankan Konvensional

Hasil penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kinerja pada perbankan konvensional agar dapat melebihi atau mencapai apa yang ditargetkan. Bank harus mampu menghimpun dana dan menyalurkan dananya kembali agar dapat meningkatkan profitabilitas khususnya *Return On Asset (ROA)*.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mendapatkan data yang lebih lengkap, misalnya dengan menambah sampel atau dengan menambah variabel lainnya. Selain itu, diharapkan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Serta lebih teliti dalam mengolah data serta menginput data agar tidak terjadi kesalahan atau melencengnya hasil dari yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1 | Eka Sundari, 2 | Alwan Sri Kustono, 3 | Moh Halim, & 1Mahasiswa. (2018). 2 | 3  
| *PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO PEMBIAYAAN, DAN DANA PIHAK KETIGA  
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-  
2018* 1 | Eka.
- A Harjito, A. M. (2011). *Manajemen Keuangan*. EKONISIA.
- Abdul Halim dan M. Hanafi. (2012). *Analisi Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Adisasmita, R. (2010). *Pembangunan Kota Optimun, Efisiensi, dan Mandiri*. Graha Ilmu.
- Adiwarman A. Karim. (2004). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. RAJAWALI PERS.
- Afkar, T. (2015). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kecukupan Modal Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekosiana, Vol.2, No.*
- Aghlul Jannatun 1\*, Y. C. 2. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Degree Of Operating Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Aghlul. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 15(6), 42–52.*
- Agus Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi4 ed.). BPFE.
- AINI, I. N. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 51(1), 51.*
- Al-khouri, R., & Arouri, H. (2016). The simultaneous estimation of credit growth , valuation , and stability of the Gulf Cooperation Council banking industry. *Economic Systems*. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2015.12.005>
- Ali, M. B. A. (2019). Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Universitas Islam Indonesia, 73(1), 202–246*. <http://doi.org/10.3386/w22921>
- Ali, M. dan R. L. (2017). Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposito Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 5(2).*
- Ali Suyanto Herli. (2015a). *PENGELOLAAN BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*. ANDI.
- Ali Suyanto Herli. (2015b). *PENGELOLAAN BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*.
- Assauri, S. (2004). *Manajemen Pemasaran*. Rajawali Press.
- Bintoro, M. I., & Rahmadhani, F. (2021). The Influence of Capital Adequacy, Credit Risk, Liquidity, Operational Cost, Income Diversification, Firm Size and Ownership Structure on the Profitability of Bank. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management*

(ICoSIAMS 2020), 176(ICoSIAMS 2020), 128–132.  
<https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.018>

Bustani, B. dan N. (2010). *Akuntansi Biaya*. Mitra Wacana.

Dendawijaya. (2005). *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia.

Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.

Dewi, N. G., & Sekolah. (2018). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018*. 1–26.

Domanovic, V., Todorovic, V. (2018). *Internal Factors Of Bank Profitability In The Republic Of Serbia*. *Business and Economic Horizons*. 14(issue 3 659-673).

Donald T. Savage. (1977). *MONEY AND BANKING*.

[http://katalog.pustaka.unand.ac.id//index.php?p=show\\_detail&id=2966%0Ahttp://katalog.pustaka.unand.ac.id//lib/phpthumb/phpThumb.php?src=../images/docs/Money\\_And\\_Banking.jpg](http://katalog.pustaka.unand.ac.id//index.php?p=show_detail&id=2966%0Ahttp://katalog.pustaka.unand.ac.id//lib/phpthumb/phpThumb.php?src=../images/docs/Money_And_Banking.jpg)

Eddie cade. (2002). *Managing Banking Risk*. Tj international Ltd.

Fathoni, A. B., & Wuryaningsih, D. L. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan BOPO Terhadap ROA Perbankan (Studi Pada Bank Umum Persero Periode 2013-2015). *Doctoral Dissertation. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Fatma Ariani1)\*, R. W. P. (2021). *Pengaruh permodalan, likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada perbankan syariah yang terdaftar di bei*.

Fauziah, S. (2019). 濟無NPengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2019. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id*

Fitri, A., & Sisdianto, E. (2020). ANALYSIS OF THIRD PARTIES FUNDS AND INFLATION TO PROFITABILITY (Survey On Commercial Bank Shariah Period 2013-2018). *HUNAF: Jurnal Studia Islamika, 17(1), 1–18. https://doi.org/10.24239/jsi.v17i1.573.1-18*

Fitri, N., Sasmita, E. A., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi, 4(2). https://doi.org/10.25134/jrka.v4i2.1693*

Ghenimi, A., Chaibi, H., Ali, M., & Omri, B. (2017). Bursa \_ Istanbul Review The effects of liquidity risk and credit risk on bank stability : Evidence from the MENA region. *Borsa Istanbul Review, 17(4), 238–248. https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.05.002*

Ghozali. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Edisi Kese)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Edisi Kese). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2018c). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Edisi Kese). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (Cetakan ke). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grace Martha Jessica, Mohamad Heykal, S.E., M. S. (2019). Kebijakan Dividen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- H. Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, F. N. I. (2007). *Bank and financial institution management*. Raja Grafindo Persada.
- Halim, A. (2000). *Sistem pengendalian manajemen*. unit penerbit dan percetakan akademi manajemen perusahaan YKPN.
- Halim, A. dan M. M. H. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 4). UPP STIM YKPN.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. In Media.
- Hansen, D. R. dan M. M. M. (2006). *Management Accounting* (Edisi-7, B). Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *ANALISIS KRITIS ATAS LAPORAN KEUANGAN*. RajaGrafindo Persada.
- Hariyani, I. (2018). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. PT.Elex Media Kompotindo.
- Harjito, A., & M. (2011). *Manajemen Keuangan*. EKONISIA.
- Hasibuan, H. M. (2010). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. (2008). *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. P. (2009). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Penerbit Gunung Agung.
- Hasna, D. P., Ariyani, D. S., Ula, L. F., Putri, R. S., Prayitno, Y. H., Si, M., & Faridatul Ula, L. (2012). The Effect Of Third-Party Funds And Liquidity (LDR) On Banking Profitability (ROA) (Case Study of BUMN Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange From 2012 To 2019). *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(4), 2914. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Hatiana, N., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Dana Pihak ketiga dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mega TBK. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 346. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.231>

- He, L. T. (2014). *Bank Profitability: The Impact of Foreign Currency*.
- HERMAN DARMAWI. (2011). *Manajemen Perbankan*.
- Hidayat arif, & Sunarsi, D. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas*. 1–12.
- Hutahaean, T. F. (2020). *The Effect of Liquidity , Working Capital and Operational Costs on Profitability of Trading Companies Registered in Indonesia Stock Exchange 2013-2015*. 2(4).
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *MANAJEMEN RISIKO 2 Mengidentifikasi risiko likuiditas, reputasi, hukum, kepatuhan, dan strategik bank*. PT Gramedia Pust aka Utama.
- Irham Fahmi. (2014). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya : Teori dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Irmayanto, J. (2010). *Bank & Lembaga Keuangan*. Universitas Trisakti.
- Ismail. (2015). *Manajemen Perbankan (Cetakan Ke)*. Kencana.
- ISMAIL. (2017). *Manajemen Perbankan*. Prenada Media.
- Ismail, D. (2010). *Akuntansi Bank : Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Kencana.
- Ismail, D. (2016). *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana.
- Istiyani, A. M. H. M. E. (2016). *PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK*.
- Jusuf, J. (2006). *Pengaruh Biaya Operasional terhadap Rentabilitas pada Sektor Perbankan*. Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Kansil, D., Sri Murni., dan Tulung, J. . (2017). Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 3508–3517.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008 (Edisi Revisi 2008 (ed.))*. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. (2015a). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Satu (ed.))*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2015b). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- KASMIER. (2008). *MANAJEMEN PERBANKAN*. Raja Grafindo Persada.
- Kithinji. (2010). *Credit Risk Management and Profitability of Commercial Banks*. Universitas Kenya.
- Ktut Silvanita. (2009). *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN*. Erlangga.

- Kuncoro. (2002). *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kuswadi. (2008). *Pencatatan keuangan usaha dagang untuk orang-orang awam : mudah, praktis, dan menyenangkan*. Elex Media Komputindo.
- L. Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Latumaerissa, J. R. (2014). *Manajemen Bank Umum*. Mitra Wacana Media.
- Lim, A. (2020). PENGARUH EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018 Agustiria. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607>  
<https://doi.org/10.1016/j.ijsu.2020.02.034>  
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228>  
<https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773>  
<https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011>
- Lubis, S. N. (2000). *Adopsi Teknologi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. USU reaa.
- Luh, N., & Wiagustini, P. (2014). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA , NON PERFORMING LOAN , DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN RETURN ON ASSETS PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA Delsy Setiawati Ratu Edo 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Un. 11, 650–673.
- Lukitasari, Y. P. dan A. K. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Burasa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 3(2).
- Lukman, D. (2001). *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Made Wirartha. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. ANDI.  
<https://doi.org/979-763-304-7>
- Mamduh M. Hanafi. (2004). *Manajemen Keuangan*. BPFE.
- Marbun, R. (2010). *Tanya Jawab Seputar Tata Cara Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*. Visimedia.
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. PT Grasindo.
- Marlina, I., & Diana, N. (2021). Operasional ( Bopo ) Dan Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Ekombis*, 7(1), 43–52.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi* (Edisi Pert). BPFE.
- Mukaromah, N., & Supriono, S. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit,

- Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 67–78.  
<https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1082>
- Muljono, S. (2006). *Statistik Untuk Ekonomi & Bisnis Edisi Ketiga*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mulyadi. (2000). *Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Harga*. BPFE.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5*. Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya (Edisi ke-5)*. STIM YKPN.
- Mulyamah. (2002). *Manajemen Perusahaan*. Yudistira.
- Munandar. (2013). *Status Kepemilikan Hotel Berdasarkan Kepemilikan*.
- Naila Unlia Kurniasari. (2020). PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA, PERTUMBUHAN KREDIT, RISIKO KREDIT, KONDISI EKONOMI, DAN BIAYA EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Endocrine*, 9(May), 6. [https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-of-colloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student\\_user\\_guide\\_for\\_sps.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt\\_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.n](https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-of-colloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_sps.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.n)
- Ni Made Elin Sukmawati & Ida Bagus Anom Purbawangsa. (2016). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Industri perbankan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian di suatu negara , dimana hampir setiap aspek kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari bank dan lembag*. 5(9), 5398–5432.
- Nurhasanah, R. (2014). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham (Survey pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2007-2011). *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bandung*.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta.
- Pracoyo, A., & Imani, A. (2018). Analysis of The Effect of Capital, Credit Risk, and Liquidity Risk on Profitability in Banks. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 10(2), 44. <https://doi.org/10.35384/jime.v10i2.80>
- Putri, I. G. A. M. K., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 207–218.
- Putu, N., & Puspita, I. (2018). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Tingkat Efisiensi , Risiko Kredit , dan Tingkat Penyaluran Kredit pada Profitabilitas Fakultas*

*Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayan. 24, 1164–1189.*

- Putu Ratih Suryaningsih, N., & Made Surya Negara Sudirman, I. (2020). The Influence of Credit Risk, Liquidity Risk, and Operational Risk on Profitability in Rural Banks in Bali Province. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research, 3*, 258–265. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Rivai & Veithzal. (2013). *Credit Management Handbook*. PT RajaGrafindo Persada.
- Rivai, V. dkk. (2007). *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*. PT Raja Grafindo Persada.
- S Munawir. (2010). *Analisis laporan Keuangan* (Edisi keem). Liberty.
- Sadono Sukirno. (2008). *Introduction to microeconomics theory*. PT Raja Grafindo Persada.
- SAM.A.WALEAN. (1990). *Bank & Wiraswasta BANK & ENTREPRENEUR*. wawasan global.
- Samryn. (2015). *Pengantar Akuntansi*. rajawali.
- Saputra, M. F., Rifa, D., & Rahmawati, N. (2015). Pengaruh corporate governance, profitabilitas dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 19*(1), 1–12. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss1.art1>
- Sari, Y. A. N., & I Mei Murni, N. S. (2017). Analysis of the effect of third party fund, capital adequacy ratio, and loan to deposit ratio on bank"s profitability after the application of IFRS. *The Indonesian Accounting Review, 6*(1), 81. <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i1.855>
- Saryani, D. (2015). Analisis Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional, Loan to Deposit Ratio, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting and Digital Finance, 1*(1).
- Sawir, A. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Septiandryani, I., Safitri, E., &Juwita, R. (2016). Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Dan BOPO Terhadap Return On Assets Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Doctoral Dissertation. Universitas Diponegoro*.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga keuangan* (Edisi 4 (ed.)). Badan penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sitorus, T. (2015). *PASAR OBLIGASI INDONESIA Teori dan Praktik*. RAJAWALI PERS.
- Sodikin, Slamet Sugiri & Riyono, B. A. (2010). *Akuntansi Pengantar I* (Edisi 10). UPP STIM

YKPN.

Sontani, A. D., & Filianti, D. (2020). *DETERMINANTS OF THIRD PARTY FUND GROWTH IN SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA*. 7(9), 1684–1694.

<https://doi.org/10.20473/vol7iss20209pp1684-1694>

Suad Husnan. (2009). *Dasar dasar teori portofolio dan analisis sekuritas* (edisi keem). Stie YKPN.

Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik Edisi 2*. Erlangga.

SUDANA, I. M. (2011). *MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN TEORI DAN PRAKTEK*. Erlangga.

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017b). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017c). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017d). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sujatrwani Wiratna.V. (2015). *Akuntansi Biaya, Teori dan Penerapannya, Cetakan Pertama*. Pustaka Baru Press.

Sukardi. (2005). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.

Sukma, N., Saerang, S. I., & Tulung, J. E. (2019). Pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017 Effect of Third Party Funds , Credit Risk , Market Risk and Operational Risk on Profitability in Banks Buku 2 Category 2014-2017 Period. *Jurnal Emba*, 7(3), 2751–2760.

Sukma, Y. L. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 5, 7.

Supriyono. (2016). *Universitas Dharmawangsa Universitas Dharmawangsa*. 7–25.

Suwanderi, I., Lindrianasari, L., & Kusumawardani, N. (2020). Pengaruh Penerapan Fintech, Dana Pihak Ketiga, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(2), 20–31. <https://doi.org/10.23960/jak.v25i2.244>

Syachfuddin. (2017). Pengaruh Faktor Makroekonomi, Dana Pihak ketiga, dan Pangsa

Pembiayaan terhadap profitabilitas Industri perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011- 2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan Universitas Airlangga*, Vol. 4. No.

Syakhrun, Muhammad, Asbi Amin, and A. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management*, 2(1).

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Penerbit Kanisius.

Tri Wartono \*. (2018). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN MODAL SENDIRI TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN PADA KOPERASI PEDAGANG. 1(3), 84–106.

Tyaa, S. (2013). Pengertian Rasio Profitabilitas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Usry. Carte. (2004). *Akuntansi Biaya* (Ke-13, Edisi). Salemba Empat.

Veithzal Rivai. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. PT. Raja Grafindo Persada.

Widnyana, I. W. (2011). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Terhadap Kinerja Bank Umum Yang Terdaftar di BEI. *Skripsi. Universitas Mahasaraswati. Denpasar*, 2.

#### LAMPIRAN 1 TABULASI DATA

NO	KODE	TAHUN	DPK	NPL	BOPO	ROA
			Rp	%	%	%
1	AGRO	2016	9.233.779	0,03	44,83	0,9
		2017	12.421.932	0,03	43,06	0,86
		2018	18.064.536	0,03	38,68	0,87
		2019	21.144.601	0,08	40,67	0,18
		2020	22.995.278	0,05	45,37	0,11
2	AGRS	2016	3.419.553	3,56	92,04	0,08
		2017	3.284.755	5,44	101,08	-0,21
		2018	3.488.648	6,43	127,73	-0,74
		2019	4.868.738	11,67	129,87	3,87
		2020	4.870.579	9,92	161,95	-1,79

3	BANK OF INDONESIA	2016	3.023.225	5,34	38,49	-11,72
		2017	3.176.065	3,67	57,81	-2,83
		2018	2.425.671	3,35	51,65	0,25
		2019	2.528.561	2,11	44,16	0,77
		2020	2.433.727	5,26	84,48	-1,89
4	BCA	2016	530.165.317	1,35	24,91	4,04
		2017	581.183.496	1,52	25,49	3,2
		2018	630.094.951	1,44	43,86	3,24
		2019	699.304.586	1,37	42,92	3,38
		2020	834.831.069	1,88	39,87	2,88
5	BNI	2016	412.147.567	6,41	48,09	2,04
		2017	487.461.507	8,71	48,02	2,2
		2018	544.659.543	6,49	46,28	1,76
		2019	571.075.697	5,08	47,07	2,17
		2020	632.212.284	5,52	47,88	0,09
6	BPD BANTEN	2016	3.897.174	4,94	216,1	-7,9
		2017	5.554.832	4,78	80,15	-0,99
		2018	6.656.770	5,04	179,3	-1,01
		2019	5.584.175	4,1	152,65	-1,77
		2020	2.582.207	5,76	316,05	-5,78
7	BRI	2016	723.845.458	1,05	42,39	2,61
		2017	803.326.570	1,1	41,74	2,57
		2018	898.032.564	1,18	41,53	2,49
		2019	969.750.006	1,31	63,79	2,42
		2020	1.052.663.870	1,28	45,94	1,23
8	BTN	2016	147.991.571	0,19	57,02	2,62
		2017	177.566.592	0,28	56,36	1,16
		2018	211.469.536	0,67	56,34	0,91
		2019	206.922.975	0,29	91,61	0,17
		2020	279.135.068	1,3	59,81	0,65
9	BUKOPIN	2016	78.453.092	2,75	69,28	0,17
		2017	83.095.045	6,39	92,65	0,12
		2018	71.612.229	4,8	81,73	0,19
		2019	75.746.242	4,5	100,11	0,21
		2020	41.983.757	5,33	47,66	-4,07
10	CAPITAL	2016	12.019.807	2,94	62,35	1,39

	INDONESIA	2017	14.109.109	2,44	64,94	0,56
		2018	15.422.541	2,95	57,31	0,4
		2019	16.107.029	3,48	66,36	0,27
		2020	16.368.567	0,01	82,07	0,5
11	CHINA CONTRUCTION	2016	9.518.002	3,05	82,6	0,18
		2017	12.713.399	3,1	77,38	0,31
		2018	13.073.223	2,57	70,75	0,56
		2019	12.861.778	2,64	78,34	0,41
		2020	18.452.403	2,97	82,07	0,19
12	CIMB	2016	170.031.854	1,63	51,33	0,86
		2017	169.547.271	1,34	50,52	1,11
		2018	167.113.521	3,06	53,62	1,3
		2019	163.113.521	2,78	54,43	1,32
		2020	207.777.340	3,59	56,2	0,71
13	DANAMON	2016	101.567.370	3,2	75,83	1,6
		2017	100.639.028	2,99	72,24	2,14
		2018	105.382.074	2,81	71,24	2,19
		2019	107.922.542	3,55	82,17	4,53
		2020	125.139.092	3,32	87,32	0,54
14	JTRUST	2016	11.664.889	3,05	199,7	-4,47
		2017	12.904.620	1,56	83,02	0,7
		2018	13.248.605	3,16	131,38	-2,25
		2019	12.806.232	0,81	97,99	0,28
		2020	13.064.987	2,8	130,06	-2,98
15	MANDIRI	2016	687.949.844	7,85	43,97	1,41
		2017	729.777.531	5,41	46,92	1,9
		2018	739.486.534	4,5	45,64	2,15
		2019	815.105.541	4,16	46,63	2,15
		2020	908.956.306	3,93	48,27	1,23
16	MAYAPADA	2016	51.640.347	0,23	57,74	1,7
		2017	62.633.496	0,19	65,92	1,2
		2018	71.510.536	1,09	80,22	0,69
		2019	77.009.109	0,48	76,11	0,76
		2020	72.357.421	4,09	93,54	0,06
17	MAYBANK	2016	108.415.528	3,44	75,99	1,18
		2017	105.311.259	2,85	74,33	1,07

		2018	94.689.474	2,53	70,74	1,27
		2019	85.796.194	3,43	76,04	1,13
		2020	115.564.624	3,96	21,53	0,79
18	MEGA	2016	51.088.553	3,43	21,79	1,64
		2017	61.734.798	2	21,03	1,57
		2018	60.734.798	1,59	22,69	1,9
		2019	72.790.174	2,46	21,14	1,98
		2020	79.186.302	1,39	18,56	2,68
19	MNC	2016	10.339.407	2,76	83,21	0,07
		2017	9.027.709	7,23	116,69	-6,4
		2018	8.469.956	5,71	81,68	0,39
		2019	8.431.272	5,77	80,44	0,35
		2020	9.206.851	5,68	60,03	0,33
20	OCBC	2016	101.021.845	2,04	46,27	2,23
		2017	111.267.595	1,06	44,52	1,48
		2018	122.176.125	1,72	183,66	1,52
		2019	122.899.025	1,71	45,12	1,79
		2020	159.080.325	1,92	42,3	1,17
21	PAN	2016	135.769.775	9,25	53,76	1,26
		2017	138.184.920	8,54	56,4	0,94
		2018	130.814.743	13,58	40,35	1,53
		2019	122.748.946	11,48	41,84	1,65
		2020	136.416.633	2,71	40,39	1,43
22	PERMATA	2016	117.132.153	25,68	279	-3,91
		2017	96.834.927	13,49	112,02	0,5
		2018	102.981.114	21,15	105,17	0,58
		2019	105.033.248	16,62	97,79	0,92
		2020	145.712.216	9,64	106,69	0,36
23	QNB	2016	19.344.961	2,36	220,46	-2,66
		2017	19.926.181	0,71	223,98	-3,2
		2018	15.455.089	0,88	98,81	0,07
		2019	15.909.399	2,81	99,3	0,02
		2020	11.965.297	0,89	172,64	-2,3
24	SINARMAS	2016	22.688.014	2,09	167,63	0,22
		2017	21.115.482	3,78	413,79	0,01
		2018	24.439.691	4,82	55,13	0,16

		2019	24.439.691	8	64,44	0,01
		2020	36.756.555	1,54	33,99	0,14
25	VICTORIA	2016	19.487.139	1,62	86,18	0,38
		2017	20.737.501	3,17	84,2	0,47
		2018	20.594.959	3,52	88,4	0,26
		2019	21.768.342	6,56	102,7	-0,04
		2020	18.080.085	7,35	136,38	-0,96
26	BBHI	2016	1.568.477.838.660	1,92	81,54	0,39
		2017	1.742.732.350.950	2,41	85,93	0,57
		2018	1.644.927.368.132	2,46	102,97	-5,17
		2019	1.970.198.344.821	4,19	74,46	-1,93
		2020	1.468.313.113.827	1,79	174,55	1,77
27	BJBR	2016	170.214.810	0,96	77,76	1,48
		2017	71.897.904	0,81	76,28	1,47
		2018	26.641.359	0,58	72,3	1,29
		2019	27.431.819	0,51	70,98	1,26
		2020	55.469.602	1	72,19	1,19
28	BJTM	2016	4.832.676	0,34	61,87	2,38
		2017	8.116.973	0,47	57,39	2,25
		2018	14.944.241	0,31	58,4	2,09
		2019	14.939.064	0,73	59,84	1,8
		2020	14.371.197	0,92	66,11	2,03
29	BTPN	2016	57.419.600	0,38	72,42	2,05
		2017	58.747.191	0,25	80,19	1,48
		2018	61.292.065	0,5	71,1	2,09
		2019	75.879.836	0,43	68,01	1,64
		2020	87.339.426	0,5	78,63	1,09

## LAMPIRAN 2 HASIL OUTPUT SPSS 28.0

### 1. UJI DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
DPK	145	2425671,00	1970200000000	58042527500	309032656853
NPL	145	,01	25,68	3,5717	3,78976

BOPO	145	18,56	413,79	81,2881	55,5074
ROA	145	-11,72	4,53	,5001	2,16093
Valid N (listwise)	145				

## 2. UJI ASUMSI KLASIK

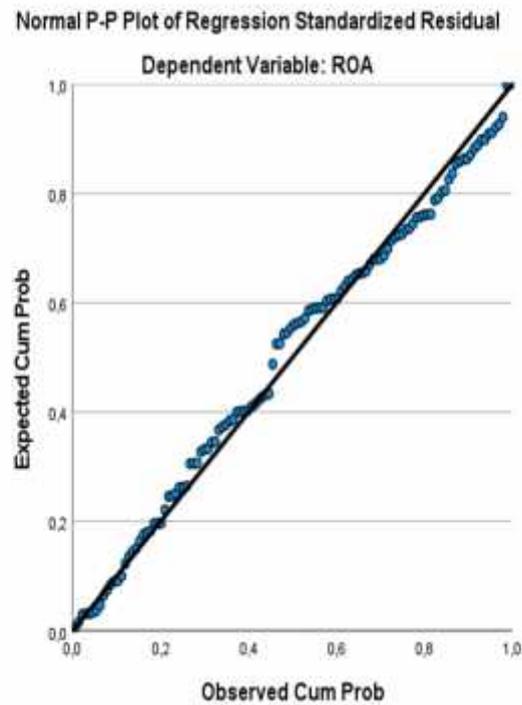
### 1. UJI NORMALITAS

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized  
Residual

N			145
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,56096329
Most Extreme Differences	Absolute		,055
	Positive		,055
	Negative		-,034
Test Statistic			,055
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			,200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.		,355
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,342
		Upper Bound	,367

a. Test distribution is Normal.



## 2. UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,469	,17		8,659	<,001		
	DPK	0,0000181	0	,36	4,51	<,001	,943	1,06
	NPL	-,058	,042	-,107	-1,36	,176	,968	1,034
	BOPO	-,071	,018	-,311	-3,867	<,001	,928	1,078

a. Dependent Variable: ROA

## 2. UJI HETEROSKEDASTITAS

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,133	,757		-4,138	<,001
	DPK	-,00000217	0	-,011	-,121	,904
	NPL	-,191	,189	-,094	-1,012	,314
	BOPO	,048	,082	,055	,582	,562

a. Dependent Variable: LNU2I

### 3. UJI ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,05	,319		6,423	,001
	DPK	,0000000003684	0	,063	,851	,396
	NPL	-,051	,043	-,09	-1,187	,237
	BOPO	-,018	,003	-,453	-5,917	,001

a. Dependent Variable: ROA

### 4. UJI HIPOTESIS

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,469	,17		8,659	,001
	DPK	,0000181	0	,36	4,51	,001
	NPL	-,058	,042	-,107	-1,36	,176
	BOPO	-,071	,018	-,311	-3,867	,001

a. Dependent Variable: ROA

## 5. UJI STATISTIK UJI F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,248	3	2,416	16,11	,001 <sup>b</sup>
	Residual	17,696	118	0,15		
	Total	24,944	121			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, DPK

6. UJI KOEFISIEN DETERMINASI ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,539 <sup>a</sup>	0,291	0,273	0,38726

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, DPK